

**Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Tunarungu Dalam
Proses Belajar Mengajar Di SD Negeri Alue Puntı Kaloy Kab
Aceh Tamiang**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

CHOFIFAH FATWA ARIGAYO

NIM : 3012017033

PROGRAM STUDI

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

TAHUN 2022 M/ 1443 H

SKRIPSI

Daiajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh :

CHOFIFAH FATWA ARIGAYO

Nim : 3012017033

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Program Studi
Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Samsuar, MA

NIP. 19760522 200112 1 002

Pembimbing II

re
23/12-2024



Masdalifah Sembiring, MA

NIP. 19700705 201411 2 006

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam.**

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 02 Februari 2022 M

1 Rajab 1443 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Zulkarnain, MA

NIP. 197405132011011001

Sekretaris



Masdalifah Sembiring, M.A

NIP. 197007052014112006

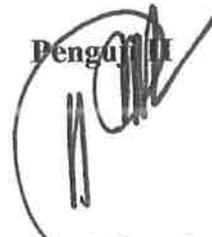
Penguji I



Anwar, M.Kom.I

NIP.196911052007011042

Penguji II



Danil Putra Arisandy, M.Kom.I

NIP. 198410232015031001

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. H. Muhammad Nasir, MA

NIP. 19730301 2009121 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CHOFIFAH FATWA ARIGAYO

Nim : 3012017033

Fakultas /Jurusan : Ushuluddin Adab Dan Dakwah/Komunikasi Dan
Penyiaran Islam

Alamat : Dusun Kaloy Desa kal#oy Kec. Tamiang Hulu Kab.Aceh
Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Tunarungu Dalam Proses Belajar Mengajar Di SD Negeri Alue Puntı Kaloy Kab Aceh Tamiang”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain maka dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 22 desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



Chofifah Fatwa Arigayo

Nim :3012017033

ABSTRAK

Chofifah Fatwa Arigayo, 2021, *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Tunarungu Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sd Negeri Alue Punt Kaloy Kab Aceh Tamiang*, Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Komunikasi merupakan perihal penting dalam berinteraksi sosial disekolah bagi siswa ataupun guru baik dalam proses belajar mengajar atau di luar dari waktu proses tersebut berlangsung, karena tugas seorang guru ialah mendidik siswa agar mampu memperoleh apa yang disampaikan dan di ajarkan oleh guru tersebut. Guru dan siswa berinteraksi dengan berkomunikasi, bagaimana komunikasi tersebut berjalan dengan semestinya jika proses belajar mengajar tersebut siswa berkebutuhan khusus menjalani pendidikan di sekolah umum yang seharusnya ia memperoleh pendidikan dengan baik di sekolah luar biasa yang telah di tetapkan. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengalaman dalam berinteraksi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tunarungu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kelangsungan interaksi komunikasi interpersonal guru dengan siswa tunarungu dalam proses belajar mengajar di SD Negeri Alue Punt Kaloy Kab Aceh Tamiang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan yang dilakukan menggunakan teknik *field research* (studi lapangan) yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling snowball, yaitu pemilihan wawancara dengan memilih kepala sekolah lalu kepala sekolah menunjuk guru selanjutnya yang akan diwawancarai. Peneliti juga mewawancarai teman sekelas siswa tunarungu yang memahami bahasa siswa tunarungu tersebut untuk mengetahui lebih dalam proses belajar yang dilalui anak tunarungu tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan permasalahan yang diteliti menggunakan teori akomodasi komunikasi yaitu melihat pengalaman guru dalam mengajar siswa tunarungu. Proses belajar mengajar disekolah tersebut dapat terus berjalan dikarenakan anak tunarungu ini mampu memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dengan bantuan simbol-simbol, lambang-lambang atau gerakan tubuh lainnya dan bantuan teman sebangku yang memahami bahasa isyarat yang diucapkan anak tunarungu, agar anak tersebut dapat memahami apa yang dijelaskan maka guru akan menunjuk papan tulis, menunjuk buku, benda atau memperagakan gerakan dan berbicara dengan anak tersebut dengan posisi muka saling berhadapan karena anak tersebut mampu membaca mimik mulut guru saat menjelaskan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha kusa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul ***“Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Tunarungu Dalam Proses Belajar Mengajar Di SD Negeri Alue Puntı Kaloy Kab Aceh Tamiang”*** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Samsuar, MA, selaku pembimbing pertama dan Ibu Masdalifah Sembiring, MA, selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA, dan Pembimbing Akademik, Ibu Al-Mutia Ghandi, M.Kom.I yang sudah membimbing, mendidik saya semasa diperkuliahan dan para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruhnya.
3. Para Dosen Penguji Sidang Munaqasah Skripsi Bapak Zulkarnain, MA selaku ketua, Ibu Masdalifah Sembiring, M.A selaku sekretaris Bapak Anwar, M.Kom.I, selaku penguji satu dan Bapak Danil Putra Arisandy, M.Kom.I, selaku penguji dua yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi selama perbaikan skripsi.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ucapan terima kasih saya kepada Ayahanda M. Yusuf Fatwa dan Ibunda Syamhayani tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shaleh serta ta'at kepada Allah.
2. Kakak dan adik tersayang Fadhilah Fatwa Arigayo, Fajriah Fatwa Arigayo, Ansor Syaifullah Yusuf dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat, dan sabar dan istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S-1 di IAIN Langsa.
3. My future husband Muhammad Rizal Azzaki yang senantiasa ikut berperan penting dalam memotivasi agar skripsi ini cepat terselesaikan.
4. Rekan-rekan sahabat KPI Unit 2 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah membantu atas kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, Aamiin.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT. Amin Ya Rabbal `Alamin.

Langsa, 7 Januari 2022

Penulis,

CHOFIFAH FATWA ARIGAYO

NIM:3012017033

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Sampul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penjelasan Istilah	9
E. Kerangka teori.....	10
F. Kajian Terdahulu	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORITIS	17
A. Komunikasi Interpersonal	17
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	17
2. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal	19
3. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	22
4. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal	25
5. Prinsip Komunikasi Interpersonal.....	27
6. Hambatan Komunikasi Interpersonal.....	30
B. Komunikasi Nonverbal	31
C. Tunarungu	34
1. Pengertian Tunarungu	34
2. Karakteristik Anak Tunarungu.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data	38
D. Batasan Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknis Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum SD Negeri Alue Punti Kaloy Kab Aceh Tamiang.....	44
1. Profil Singkat SD Negeri Alue Punti Kaloy Kab Aceh Tamiang.....	44
2. Visi dan Misi SD Negeri Alue Punti Kaloy Kab Aceh Tamiang.....	45
3. Struktur Guru SD Negeri Alue Punti Kaloy Kab Aceh Tamiang.....	46
B. Temuan Lapangan	46

C. Analisis Penelitian	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi manusia tanpa batas usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua semua bergantung pada komunikasi yang berarti manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Semua kegiatan manusia tidak terlepas dengan komunikasi, kita tidak hanya berkomunikasi dengan orang lain atau lingkungan, tetapi kita juga berkomunikasi dengan diri sendiri. Sebagai makhluk sosial berkomunikasi adalah sebagai salah satu alat untuk berbicara, menyampaikan informasi, menyampaikan pendapat, menjalin silaturahmi, bertukar pikiran dan masih banyak hal lain yang bersangkutan paut terhadap komunikasi.

Komunikasi juga tidak hanya dilakukan oleh orang normal tetapi juga orang berkebutuhan khusus seperti tunarungu. Tunarungu memiliki teknik bicara yang berbeda dengan orang normal pada umumnya tetapi menggunakan simbol atau lambang tertentu, walau begitu tunarungu juga memahami bahasa atau kata yang disampaikan oleh orang normal seperti melihat gerakan tubuh dan mimik mulut kita saat berbicara.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan, gagasan atau ide dari komunikator (penyampai) kepada komunikan (penerima) menggunakan media dan memberi efek atau umpan balik (feedback).

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹

Komunikasi interpersonal diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu komunikasi diadik dan komunikasi triadik. Komunikasi Diadik (Diadic Communication) adalah komunikasi yang hanya melibatkan dua orang yaitu seorang komunikator dan seorang komunikan. Komunikasi Triadik (Triadic Communication) atau sering disebut komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang pelakunya terdiri dari tiga orang yaitu seorang komunikator dan dua orang komunikan.

Komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi interpersonal. Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya “The Interpersonal Communication Book”. Mendefinisikan Komunikasi interpersonal adalah proses pengirimandan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.²

Komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua bentuk yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal adalah simbol atau pesan merupakan semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Suatu sistem kode verbal adalah bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan,

¹ Kamus KBBI

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan filsafat komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti 2003), h.60.

dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita. Konsekuensinya kata-kata adalah abstraksi realitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata itu.

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang berupa kata-kata yang diucapkan langsung yaitu berbincang-bincang atau bisa dilakukan langsung melalui perantara media. Komunikasi verbal tertulis yang diungkapkan melalui tulisan bisa dilakukan melalui perantara media, seperti surat, sms, chatting media sosial dan media-media lainnya yang bisa digunakan.

Komunikasi nonverbal adalah pesan yang dinyatakan melalui alat lain diluar alat kebahasaan dan bukan kata-kata. Komunikasi nonverbal ialah komunikasi yang menggunakan nada suara isyarat (gesture), gerakan, ekspresi, simbol-simbol dan lambang-lambang lainnya.³

Komunikasi selalu dipergunakan setiap sekolah untuk melakukan proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan adanya komunikasi. Disebabkan karena sekolah merupakan suatu kelompok, yang mana didalamnya terdapat dua orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama dan jelas arahnya.

Dalam ilmu sosiologi yang mengkaji hubungan di antara sesama manusia, aksi dan reaksi dalam hubungan antar-manusia dinamakan

³ Daryanto dan Muljo Raharjo, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Gava Media 2016), h. 159.

“interaksi sosial”. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan. Yang dimaksud dinamis adalah bahwa interaksi akan memungkinkan suatu individu atau kelompok berubah. Salah satu terjadinya interaksi sosial, selain adanya kontak sosial, adalah komunikasi. Dalam interaksi juga terdapat simbol. Simbol di artikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.⁴

Dalam berinteraksi komunikasi merupakan sumber utama oleh karena itu kita harus menerapkan rasa keterbukaan atau perasaan toleransi, empati, dukungan atau support, perasaan positif dan kesamaan atau kesetaraan. Hal ini berperan penting agar komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik.

Kita harus melakukan keterbukaan antara guru dan siswa yaitu perasaan toleransi dan hati merupakan landasan utama untuk berkomunikasi. Kita juga harus menerapkan rasa empati yaitu suatu keadaan dimana kita merasakan atau memikirkan apa yang orang lain rasakan. Dukungan atau support juga berperan penting karena komunikasi interpersonal harus berjalan dengan adanya dukungan atau support agar komunikasi ini berjalan dengan semaksimal mungkin.

⁴Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet. 2; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2012), h.141-142.

Sikap positif hal yang memang harus kita terapkan karena menunjukkan bagaimana kita mengepresikan diri kita dalam berkomunikasi, jika kita berkomunikasi dengan perasaan yang baik maka yang ditimbulkan juga baik, begitu juga sebaliknya jika perasaan yang kita bawa buruk maka yang ditimbulkan juga buruk.⁵

Kesetaraan merupakan suatu landasan yang menciptakan komunikasi interpersonal akan menjadi lebih efektif dalam suasana yang sama, yang mana dalam berinteraksi dari kedua belah pihak harus saling menghargai dan saling bertukar pikiran.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi setiap orang tidak memandang fisik ataupun kehidupan orang tersebut akan tetapi siapa saja bisa menjalani pendidikan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan berdampingan dengan adanya interaksi sosial antara guru dan siswa, komunikasi merupakan salah satu tindakan terjadinya interaksi sosial. Oleh karena itu, di Indonesia sekolah antara anak-anak yang berkebutuhan khusus dan anak normal di bedakan. Anak berkebutuhan khusus akan menyangkut pendidikan di sekolah luar biasa, yang biasanya disebut Tklb, Sdlb, Smp lb, Smal b dan sekolah lainnya yang disediakan untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Pada saat ini tidak ada larangan anak berkebutuhan khusus untuk tidak boleh melaksanakan pendidikan disekolah umum yang berbasis anak normal pada umumnya. Sekolah umum harus menerima anak

⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.83.

berkebutuhan khusus walau harus menggunakan teknik yang berbeda, anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti pendidikan umum seperti anak normal lainnya tidak ada pembedaan antara anak inklusi dan anak normal keduanya memiliki hak pendidikan yang sama.

Salah satu sekolah dasar negeri Alue Punti Kaloy yang berada di Aceh Tamiang yang di dalam sekolah tersebut adalah anak-anak normal tapi lain halnya terdapat anak yang berkebutuhan khusus yaitu Tunarungu menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Bagaimana mungkin anak berkebutuhan khusus bisa menempuh pendidikan di luar dari sekolah luar biasa tersebut, karena guru yang membina anak berkebutuhan khusus harus memiliki strategi dan teknik berkomunikasi yang berbeda dalam proses belajar mengajar.

Komunikasi merupakan perihal penting dalam berinteraksi sosial disekolah bagi siswaataupun guru baik dalam proses belajar mengajar atau di luar dari waktu proses tersebut berlangsung, karena tugas seorang guru ialah mendidik siswa agar mampu memperoleh apa yang disampaikan dan di ajarkan oleh guru tersebut. Guru dan siswa berinteraksi dengan berkomunikasi, bagaimana komunikasi tersebut berjalan dengan semestinya jika proses belajar mengajar tersebut siswa berkebutuhan khusus menjalani pendidikan di sekolah umum yang seharusnya ia memperoleh pendidikan dengan baik di sekolah luar biasa yang telah di tetapkan.

Jadi guru umum disini harus mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan berinteraksi serta berkemunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus yang menempuh pendidikan, karena anak yang mengidap tunarungu hanya mengerti apa yang di jelaskan oleh guru dengan melihat gerakan mulut yang berbicara. Dengan kekuranganyang dimiliki anak berkebutuhan khusus, mereka memerlukan pendampingan dan pendidikan yang ekstra dari orang-orang sekitarnya dalam melewati tahapan perkembangan tersebut. Perlunya pendidikan dan pendampingan dalam tahapan perkembangan anak berkebutuhan khusus ini di harapkan mampu membentuk kualitas hidup anak berkebutuhan khusus yang harus bersaing dengan orang-orang mayoritas pada umumnya di masa mendatang.⁶

Karena keterbatasan fisik siswa tunarungu di Sekolah Dasar Negeri Alue Pundi Kaloy yang berbasis siswa normal, maka akan mengakibatkan banyaknya hambatan komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dihadapi guru. Dengan itu kemampuan guru dalam mengajar siswa tunarungu harus lebih ekstra lagi. Maka dengan ini peneliti melakukan penelitian ini untuk melihat sejauh mana pengalaman guru dan siswa tunarungu dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk penelitian berjudul *“Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa*

⁶ Sandy Dwi Zuga Novanda, *“Penggunaan karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa tunarungu dalam kegiatan belajar mengajar di SD-LB Negeri Pembina Lawang”*(Skripsi Sarjana jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), h.4.

*Tunarungu Dalam Proses Belajar Mengajar Di SD Negeri Alue Punt
Kaloy Kab Aceh Tamiang”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman dalam berinteraksi komunikasi interpersonal antara gurudan siswa tunarungu?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh para guru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini hanya untuk mengetahui bagaimana kelangsungan interaksi komunikasi interpersonal guru dengan siswa tunarungu dalam proses belajar mengajar di SD Negeri Alue Punt Kaloy Kab Aceh Tamiang.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar. Serta menjadi motivasi bagi pembaca dan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain di masa mendatang.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan mampu memperbaiki kualitas belajar mengajar bagi anak tunarungu disekolah.

- b. Diharapkan mampu menjadi motivasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.

D. Penjelasan Istilah

Di dalam suatu istilah pastinya dapat memberikan berbagai macam pengertian, hingga akhirnya pengertian tersebut di pahami dengan cara yang berbeda-beda, maka oleh karena itu penulis akan menguraikan kata-kata istilah sesuai dengan judul proposal ini:

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal didefinisikan oleh Josep A. Devito sebagai Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.⁷

Komunikasi interpersonal adalah interaksi antara seorang individu dan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar-manusia menggunakan bahasa⁸

Secara umum komunikasi interpersonal dapat di artikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi.⁹ Menurut trenholm dan jensen mendefinisikan

⁷Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan filsafat komunikasi*,(Bandung: PT. Citra Aditya Bakti 2003), hal.60.

⁸Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*(Cet. 2; yogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 141.

⁹Daryanto dan Muljo Raharjo, *Teori Komunikasi*(Yogyakarta, Penerbit Gava Media, 2016), h. 37.

komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik).¹⁰

2. Tunarungu

Tunarungu adalah seseorang yang memiliki hambatan dalam fungsi pendengarannya. Tunarungu juga di sebut dengan tidak dapat mendengar atau tuli.¹¹ Tunarungu juga ada yang bersifat bawaan dari lahir dan ada juga yang terjadi setelah lahir, kondisi gangguan pendengaran ini ada yang berjenis permanen dan sementara.¹²

3. Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.¹³ Menurut Ngalim Purwanto, pengertian guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.¹⁴

E. Kerangka Teori

Berdasarkan permasalahan yang diteliti oleh penulis, penulis menggunakan teori komunikasi interpersonal yaitu teori *Akomodasi Komunikasi (Communication Accomodation Theory)* Teori ini dikemukakan oleh Howard Giles. Teori akomodasi komunikasi ialah

¹⁰Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 3.

¹¹Kamus KBBI

¹²<https://www.kajianpustaka.com>.

¹³<https://id.m.wikipedia.org>.

¹⁴<https://www.dosenpendidikan.co.id>

tradisi yang melatar belakangi sosiopsikologis, inti dari teori ini menyatakan bahwa orang akan beradaptasi terhadap kecepatan bicara, jeda, senyuman, tatapan mata, perilaku verbal dan nonverbal lainnya dari lawan bicaranya, teori ini berkaitan dengan penyesuaian interpersonal dalam interaksi. Hal ini didasarkan pada observasi bahwa komunikator sering kelihatan menirukan perilaku satu sama lain, teori ini dilakukan guru untuk berinteraksi dengan siswa tunarungu.¹⁵

Teori akomodasi juga merupakan salah satu teori yang menerapkan komunikasi yang menjelaskan komunikasi nonverbal, teori tersebut berfokus pada perilaku bunyi vokal dan kecepatan berbicara. Teori ini menggunakan strategi-strategi komunikasi untuk membantu mengatasi jarak sosial dan memajukan hubungan sosial, seperti hubungan guru dan siswa berkebutuhan khusus.¹⁶

Kaitan judul penelitian dengan teori ini adalah untuk melihat sejauh mana perkembangan komunikasi interpersonal diterapkan oleh guru kepada siswa tunarungu di sekolah dasar umum.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Penelitian yang

¹⁵Suheri, "Akomodasi Komunikasi," Jurnal Network Media, vol. 2 no. 1 (Februari 2019), h. 40.

¹⁶ Charles R Berger, dkk, *Teori Komunikasi Nonverbal Tentang Adaptasi Interaksi* (Nusa Media, 2021), h. 4-5.

telah ada mendasari pemikiran penulis dalam menyusun skripsi. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

Yuniasih Dwi Candra Kirana Jurusan komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2018 dengan judul penelitiannya “*Komunikasi interpersonal disabilitas tunarungu wicara di sekolah dasar luar biasa (SDLB) ABCD Kuncup Mas Banyumas*” skripsi ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal nonverbal dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung pada anak berkebutuhan khusus tunarungu wicara di Sdlb Kuncup Mas Banyumas khusus kelas 1 dan 2. menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori *symbolic interactionism* herbert blumer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama dilakukannya penelitian ini penulis menemukan 3 isyarat nonverbal tunarungu wicara yang ternyata tidak semuanya sama dengan kamus sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI). Isyarat tersebut dinamakan isyarat lokal, tiga isyarat berbeda tetapi sama makna yang dilakukan oleh guru sebagai komunikator bisa dikatakan kreatif dan efektif. Kreatif karena, guru mampu menyajikan pesan sesuai dengan kondisi yang ada, tanpa terpadu pada kamus SIBI. Sehingga berlangsung efektif karena feedback yang didapatkan guru sama dengan harapannya.¹⁷

¹⁷Yuniasih Dwi Candra Kirana, “*Komunikasi interpersonal disabilitas tunarungu wicara di sekolah dasar luar biasa (SDLB) ABCD Kuncup Mas Banyumas*” (Skripsi Sarjana Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

Dewi Puspita Sari Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2013 dengan judul penelitiannya "*Komunikasi interpersonal guru dengan siswa tunarungu di sekolah luar biasa Idayu-Pakis*", skripsi ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dengan siswa tunarungu. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori penetrasi sosial. Hasil penelitian menunjukkan selama dilakukannya penelitian ini agar terjalinnya interaksi antara seseorang dengan orang lain dengan menggunakan simbol-simbol untuk mempertegas bahasa yang diutarakan.¹⁸

Sandy Dwi Zuga Novanda Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2016 dengan judul penelitiannya "*Penggunaan karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa tunarungu dalam kegiatan belajar mengajar di SD-LB Negeri Pembina Lawang*", skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan metode kualitatif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan karakteristik yang sering digunakan adalah empati, guru disekolah ini mampu memahami perasaan dan sikap sertakeinginan satu

¹⁸Dewi Puspita Sari, "*Komunikasi interpersonal guru dengan siswa tunarungu di sekolah luar biasa Idayu-Pakis*" (Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, 2013).

sama lain. Sikap empati ini akan membuat guru mampu menyesuaikan apa yang dikatakan dan bagaimana mengkomunikasikannya.¹⁹

Dari beberapa penelitian yang dijadikan kajian terdahulu tersebut ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya adalah Penelitian ini sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal terhadap siswa tunarungu, meskipun sama-sama membahas komunikasi interpersonal tetapi terdapat perbedaan penelitiannya yakni pada kajian terdahulu pertama diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal nonverbal dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung pada anak berkebutuhan khusus tunarungu, penelitian kedua bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tunarungu dan pada penelitian ketiga bertujuan untuk mengetahui penggunaan karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada penelitian yang akan saya teliti berfokus pada komunikasi interpersonal terhadap siswa tunarungu di sekolah dasar umum. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif .

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini dibuat untuk memudahkan

¹⁹Sandy Dwi Zuga Novanda, "*penggunaan karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa tunarungu dalam kegiatan belajar mengajar di SD-LB Negeri Pembina Lawang*"(Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).

pemahaman dalam membaca dan mendalami skripsi ini, maka perlu untuk menguraikan sistematika skripsi ini. Sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pembahasan pada bab pertama ini sebagai pengantar bab-bab selanjutnya, serta menjawab mengapa penelitian perlu dilakukan.

BAB II landasan teoritis bab ini memuat uraian tentang kajian teoritis yang berisikan, komunikasi interpersonal, anak berkebutuhan khusus tunarungu dan interaksi komunikasi interpersonal guru dan siswa berkebutuhan khusus.

BAB III metode penelitian bab ini memuat secara rinci jenis penelitian dan sumber data yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, paradigma dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Pada bab ini menjelaskan gambaran umum guru dalam menerapkan komunikasi interpersonal kepada siswa tunarungu di sekolah dasar umum, bagaimana pengaruh dan hasil yang didapatkan.

BAB V penutup bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang

direkomendasikan oleh penulis. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sedangkan saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang berisikan uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah kegiatan yang selalu berhubungan dengan manusia yang dilakukan setiap individu ataupun kelompok, dimanapun dan kapanpun, setiap manusia tidak pernah terlepas dari komunikasi karena setiap manusia membutuhkan komunikasi sebagai kebutuhan sosial. Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi penyampaian pesan, gagasan, ide dan informasi yang disampaikan oleh komunikator melalui media kepada komunikan.

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan untuk berkomunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi. Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pertukaran pesan antara orang-orang yang berkomunikasi dengan tindakan menyampaikan dan menerima pesan yang memberikan umpan balik (feedback). Proses komunikasi interpersonal dalam pertukaran pesan tersebut memiliki kesamaan pemahaman dalam isi pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi.

Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya “The Interpersonal Communication Book”. Mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa dan beberapa

umpan balik seketika. Berdasarkan definisi Joseph A. Devito itu, komunikasi interpersonal dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua-duaan atau dua orang yang dalam suatu pertemuan.¹

Komunikasi interpersonal adalah interaksi antara seorang individu dan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar-manusia menggunakan bahasa.²

Komunikasi interpersonal juga memiliki beberapa penjelasan yang berbeda-beda, berikut penjelasan menurut para ahli, sebagai berikut:

Menurut Trenholm dan Jensen mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik).

Littlejohn mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu-individu.

Agus M. Hardjana mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Deddy Mulyana mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang

¹ Onong uchjana effendy, *Ilmu Teori dan filsafat komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 60.

² Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. 2; yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 141.

secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.³

Dari penjelasan di atas dapat di kemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi antara dua orang atau beberapa orang secara tatap muka yang langsung menimbulkan efek, baik itu secara verbal ataupun nonverbal.

Secara teoritis komunikasi interpersonal diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, antara lain sebagai berikut:

a. Komunikasi Diadik (Diadic Communication)

Komunikasi diadik adalah komunikasi yang hanya melibatkan dua orang yaitu seorang komunikator dan seorang komunikan.⁴

b. Komunikasi Triadik (Triadik Communication)

Komunikasi triadik atau komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang pelakunya terdiri dari tiga orang yaitu seorang komunikator dan dua orang komunikan.⁵

2. Komponen-Komponen komunikasi interpersonal

Proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

³ Suranto Aw, *komunikasi interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.3-4.

⁴ Onong uchjana effendy, *Ilmu Teori dan filsafat komunikasi* (Bandung;PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h.62.

⁵ *Ibid*, h. 63.

a. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu, komunikator biasa disebut pengirim, sumber, source atau encoder.⁶

b. Encoding

Encoding adalah sebuah tindakan dalam proses pembuatan isi pesan, dalam menciptakan isi pesan memerlukan pemilihan simbol-simbol verbal dan nonverbal, kata-kata dan hal lainnya sehingga komunikator yakin dengan isi pesan dan cara penyampaiannya sehingga dapat meyakinkan komunikan.

c. Pesan

Pesan adalah hasil dari encoding yang merupakan simbol-simbol verbal atau nonverbal ataupun gabungan dari keduanya dan kata-kata yang merupakan bagian terpenting yang akan disampaikan komunikator kepada komunikan.

d. Saluran

Saluran merupakan media dalam penyampaian pesan yang menjadi penghubung antara komunikator kepada komunikan agar pesan tersebut dapat tersampaikan.

e. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan.

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada 2007), h. 85.

f. Decoding

Decoding merupakan proses memaknai atau memahami isi pesan yang disampaikan baik simbol-simbol verbal ataupun nonverbal dan kata-kata.

g. Respon

Respon adalah tanggapan yang ditampilkan oleh penerima pesan. Tanggapan yang ditimbulkan bisa saja bersifat positif, negatif ataupun netral tergantung dari apa isi pesan yang ditanggapi oleh penerima tersebut.

h. Gangguan

Gangguan atau noise merupakan hal apa saja yang mengganggu ataupun membuat kacau dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan baik yang bersifat fisik ataupun psikis (kondisi mental).

i. Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, setidaknya ada tiga konteks yaitu ruang, waktu dan nilai. Konteks ruang merupakan lingkungan atau tempat dimana terjadinya komunikasi, seperti rumah, sekolah, jalan dan tempat lainnya. Konteks waktu merupakan kapan komunikasi itu berlangsung, misalnya pagi, siang, malam dan lain sebagainya. Konteks nilai merupakan nilai-nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi yang perlu

diperhatikan dalam penyampaian berkomunikasi seperti etika, adat istiadat, norma-norma, tatakrama dan lain sebagainya.⁷

3. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki ciri khas tersendiri, dapat dilihat ciri-ciri komunikasi interpersonal tersebut. Menurut Mulyana, ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah:

- a. Pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat.
- b. Pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal dan nonverbal.⁸

Dapat dipahami ciri-ciri ini menunjukkan bahwa dalam komunikasi interpersonal terjadi dalam satu tempat dengan jarak yang dekat dan face to face (tatap muka).

Ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito:

a. Keterbukaan

Perasaan toleransi dan hati merupakan landasan utama untuk berkomunikasi.

b. Empati

Suatu keadaan dimana kita merasakan atau memikirkan apa yang orang lain rasakan.

⁷ Suranto Aw, *komunikasi interpersonal*, ..., h. 7-9.

⁸ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), h. 21.

c. Dukungan

Komunikasi interpersonal harus berjalan dengan adanya dukungan atau support, akan komunikasi ini berjalan dengan semaksimal mungkin.

d. Perasaan positif

Perasaan positif menunjukkan bagaimana kita mengepresikan diri kita dalam berkomunikasi, jika kita berkomunikasi dengan perasaan yang positif maka yang ditimbulkan juga positif, begitu juga sebaliknya jika perasaan yang kita bawa negatif maka yang ditimbulkan juga negatif.

e. Kesamaan

Komunikasi interpersonal akan menjadi lebih efektif dalam suasana yang sama, yang mana dalam berinteraksi dari kedua belah pihak harus saling menghargai dan saling bertukar pikiran.

Komunikasi interpersonal memiliki ciri-ciri tetap, antara lain:

- a. Komunikasi interpersonal adalah verbal dan nonverbal. Dalam komunikasi interpersonal mencakup dua unsur pokok, yaitu isi pesan dan bagaimana isi itu dikatakan atau dilakukan, baik secara verbal ataupun nonverbal.
- b. Komunikasi interpersonal mencakup perilaku tertentu. Ada tiga macam perilaku dalam komunikasi interpersonal, antara lain:
 - 1) Perilaku spontan yaitu perilaku yang dilakukan karena desakan emosi dan tanpa sensor serta revisi secara kognitif.

- 2) Perilaku menurut kebiasaan adalah perilaku yang kita pelajari dari kebiasaan kita.
 - 3) Perilaku sadar yaitu perilaku yang dipilih karena dianggap sesuai dengan situasi yang ada.
- c. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berproses pengembangan. Komunikasi terjadi dan diawali dari saling mengenal secara dangkal, berlanjut makin mendalam dan berakhir dengan pengenalan yang amat mendalam.
 - d. Komunikasi interpersonal mengandung umpan balik, interaksi dan koherensi. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi tatap muka. Oleh karena itu, kemungkinan terjadinya umpan balik, kemungkinan terjadinya umpan balik besar sekali. Disamping itu penerima pesan dapat menanggapi langsung dengan menyampaikan umpan balik. Dengan demikian, terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan.
 - e. Komunikasi interpersonal berjalan menurut peraturan tertentu. Agar komunikasi berjalan dengan baik, hendaknya mengikuti peraturan baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik.
 - f. Komunikasi interpersonal adalah kegiatan aktif. Komunikasi interpersonal terjadi bukan hanya komunikasi dari pengirim kepada penerima pesan dan sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima.

- g. Komunikasi interpersonal saling mengubah, komunikasi interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.⁹

4. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan dalam buku Liliweri terdapat empat tujuan, keempat tujuan tersebut meliputi; to be understood (untuk dipahami), to understand others (untuk memahami orang lain), to be accepted (diterima) dan to get something done (untuk menyelesaikan sesuatu). Berikut penjelasan dari keempat tujuan, yaitu:

a. To Be Understood (Untuk Dipahami)

Dalam komunikasi interpersonal, individu ingin orang lain untuk mengerti perasaan, pikiran, pendapat, serta tindakan yang individu tersebut lakukan. Seorang individu cenderung akan melakukan hubungan baik dengan orang-orang yang dapat mengerti dirinya dengan baik. Sebaliknya, hubungan antar individu akan berakhir buruk ketika, salah satu atau kedua individu tersebut tidak dapat mengerti satu sama lain atau memperlakukan orang lain dengan kurang baik.

b. To Understand Others (Untuk Memahami Orang Lain)

Dalam komunikasi interpersonal, kita tidak hanya menuntut orang lain untuk memahami kita tetapi kita juga harus mampu memahami orang lain

⁹ Basril Bading, dkk, "Penerapan Prinsip-Prinsip komunikasi Interpersonal Guru BK Terhadap Tingkat Kenakalan siswa", Jurnal Komunikasi Kareba, vol. 7 no. 1 (Januari-Juli 2018): h. 141-142.

yang terlibat hubungan komunikasi dengan kita. Dengan adanya timbal balik seperti ini individu yang berkomunikasi merasa sama-sama saling dihargai. Dengan memahami orang lain identitas diri kita akan baik dimata orang lain sehingga terhindar dari cap buruk dari orang lain.

c. To Be Accepted (Diterima)

Dalam komunikasi interpersonal manusia memiliki kebutuhan sosial yang harus di penuhi, . Kebutuhan tersebut adalah perasaan yang diterima dan dicintai oleh kelompok atau individu lain. Agar kebutuhan sosial tersebut dapat terpenuhi maka individu harus menjalin hubungan komunikasi terhadap orang lain dan melakukan hubungan interaksi sesama individu.

d. To Get Something Done (Untuk Menyelesaikan Sesuatu)

Tujuan ini menjelaskan bagaimana seseorang seseorang individu dan individu lainnya mendapatkan suatu hal yang perlu untuk diselesaikan Komunikasi bersama. Apa yang akan dilakukan, bagaimana yang ingin dilakukan dan siapa yang akan melakukan ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama antar individu untuk menyelesaikan sesuatu.¹⁰

interpersonal memiliki fungsi yang tidak hanya sebatas pertukaran informasi atau pesan, tetapi merupakan kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, gagasan, dan ide-ide agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya, begitu juga sebaliknya informasi yang di

¹⁰ Ascharisa Mettasatya Afrilia dan Anisa Setya Arifina, *Buku Ajar Komunikasi Interpersona*, (Jawa Tengah: Pustaka Rumah C1nta, 2020), h. 22-25.

sampaikan komunikator dapat diterima dengan baik, maka komunikator perlu menyampaikan pola komunikasi yang baik.¹¹

Fungsi komunikasi interpersonal ialah berusaha meningkatkan hubungan insani (human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi interpersonal, juga kita dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara kita, apakah dengan tetangga, teman kantor, teman sekolah atau dengan orang lain.¹²

5. Prinsip Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa prinsip, diantaranya sebagai berikut:

- a. Komunikasi interpersonal menghubungkan kita dengan orang lain

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara individu yang memiliki hubungan interpersonal atau kelompok kecil intim. Tidak hanya memiliki hubungan interpersonal tetapi mereka juga saling

¹¹ Adam Taufiq Ismail, "*Fungsi Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Surat Ijin Mengemudi (SIM) Di Polres Bantul*" (skripsi Sarjana, program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD", Yogyakarta, 2018), h. 9.

¹² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada 2007), h. 60-61.

bergantung. Apa yang dilakukan individu dalam hubungan tersebut dapat mempengaruhi individu lainnya.

b. Komunikasi interpersonal tidak dapat diulang

Dalam menyampaikan sebuah pesan kita pasti pernah melakukan kesalahan, dengan itu kita perlu berhati-hati dalam menyampaikan pesan karena pesan yang kita sampaikan tidak bisa kita hapus walupun telah kita hapus akan selalu ada dalam ingatan orang lain. Menurut Devito manusia dan segala hal yang ada didunia ini terus mengalami perubahan. Karena terus mengalami perubahan, manusia sering kali tidak dapat mengulangi hal yang sama persis seperti situasi, kerangka pikir, atau hubungan dengan seseorang.

c. Komunikasi interpersonal mempunyai tujuan

Menurut Josep A. Devito ia menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu komunikasi yang memiliki 5 tujuan, yakni sebagai pembelajaran, relate (untuk berhubungan), influence (untuk mempengaruhi), play (untuk bermain) dan untuk membantu.

d. Komunikasi interpersonal itu rumit

Banyak yang beranggapan komunikasi interpersonal merupakan suatu hal yang mudah karena dilakukan setiap hari dan setiap saat. Namun komunikasi interpersonal itu rumit. Menurut Adisti komunikasi interpersonal dikatakan rumit karena komunikasi ini mencakup variabel

yang begitu kompleks. Variabel tersebut antara lain adalah harapan dalam hubungan, sikap, prasangka, sejarah, nilai dan keyakinan, mood, gender, kepribadian, kesukaan dan ketidaksukaan dan lain-lain yang dimiliki masing masing individu.

e. Komunikasi interpersonal diatur oleh sejumlah aturan

Menurut Bading, Alimuddin dan Mursalin menjelaskan bahwa agar proses komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik. Maka diperlukan untuk mengikuti aturan yang ada. Aturan tersebut berupa aturan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Pola-pola inilah yang dijadikan aturan dan pedoman oleh individu mengenai apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan dalam komunikasi interpersonal.

f. Komunikasi interpersonal melibatkan dimensi isi dan hubungan

Dalam buku Deddy Mulyana yang berjudul “pengantar ilmu komunikasi” menjelaskan bahwa dimensi isi berhubungan dengan komunikasi verbal. Sementara dimensi hubungan berhubungan dengan nonverbal. Dimensi isi menjelaskan bahwa apa yang dikatakan adalah isi komunikasi. Pada dimensi hubungan merujuk pada cara seseorang mengatakan dan menghubungkan hubungan para peserta komunikasi dan bagaimana pesan itu harus dimengerti.

Dari penjabaran diatas dimensi isi dan hubungan saling mempengaruhi satu sama lain. Bagaimana pesan tersebut disampaikan oleh seseorang,

tidak hanya melibatkan isi pesan atau media tetapi juga melibatkan siapa yang terlibat dalam komunikasi tersebut.¹³

6. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa hambatan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Hambatan proses, hambatan proses terjadi ketika proses komunikasi itu dilakukan. Tindakan, perbuatan atau pengolahan dalam komunikasi terhambat ataupun terganggu sehingga komunikasi tidak berjalan dengan baik.
- b. Hambatan fisik merupakan sesuatu yang berhubungan dengan wujud atau tubuh manusia, seperti hambatan keterbatasan fisik yaitu tunarungu, tunawicara dan sebagainya.
- c. Hambatan semantik merupakan gangguan mengenai bahasa dimana hambatan komunikasi tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang berupa gangguan dan rintangan, hambatan ini terjadi ketika individu memiliki nilai informasi yang berbeda.
- d. Hambatan psikososial merupakan hambatan yang terjadi pada kondisi psikis dan sosial atau sebaliknya pada individu, hambatan ini dapat mengganggu fisik ataupun mentalnya sehingga kemampuannya tidak berjalan sesuai fungsinya, seperti cemas, depresi dan masalah lainnya.¹⁴

¹³ Ascharisa Mettasatya Afrilia dan Anisa Setya Arifina, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, h. 25-43.

¹⁴ <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/download/9/9>

B. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah pesan yang dinyatakan melalui alat lain diluar alat kebahasaan dan bukan kata-kata. Komunikasi nonverbal ialah komunikasi yang menggunakan nada suara isyarat (gesture), gerakan, ekspresi, simbol-simbol dan lambang-lambang lainnya.¹⁵

Komunikasi nonverbal adalah sebuah komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Seseorang dapat mengungkapkan perasaan melalui kerdap-kerdip mata, gerakan tangan, bahkan melalui intonasi dan tekanan suaranya, gerakan, dan seterusnya. Semua itu memberikan makna tersendiri dalam komunikasi, meskipun orang lain tidak memahami sepenuhnya. Gerak-gerak atau isyarat dari tubuh adalah kode-kode yang memiliki makna. Makna dapat ditafsirkan secara jelas dan kadang-kadang hanya merupakan ekspresi dari seseorang saja ketika mengiringi komunikasi verbal.¹⁶

Kinetik atau gerak tubuh, dalam komunikasi nonverbal melalui gerak tubuh ini ada tiga komponen utama, yakni pesan fasial, gestural, dan pesan postural. Pesan fasial merupakan pesan yang ada disekitar wajah, misalnya tatapan, air mata, dan seterusnya. Pesan gestural merupakan pesan gerakan yang dilakukan oleh tubuh ketika berbicara, misalnya gerak tangan, mata, kepala, dan seterusnya. Sementara pesan postural adalah keseluruhan dari

¹⁵ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *teori komunikasi*, (Yogyakarta: Gava Media 2016), h. 159.

¹⁶ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), h. 154.

anggota badan, misalnya tegap untuk posisi berbaris, tunduk duduk, dan seterusnya.¹⁷

Bentuk lain dari kinesics adalah gerakan tangan, kaki dan kepala. Orang yang terlibat dalam tindakan komunikasi sering menggerakkan kepala dan tangannya selama interaksi berlangsung. beberapa dari gerakan kepala dan tangan tersebut dilakukan secara sadar dan beberapa lainnya dilaksanakan secara tidak sengaja, namun semuanya memiliki makna. Gerakan tangan cenderung digunakan paling banyak oleh orang yang sedang berbicara, sedangkan pendengar cenderung menggerakkan kepala. Gerakan kepala yang paling digunakan adalah anggukan dan gelengan kepala. Gerakan lainnya adalah mengerutkan dahi. Gerakan ini bermakna bahwa orang yang mendengar memberikan umpan balik (feedback) kepada pembicara.¹⁸

Gerakan tangan menyajikan banyak fungsi pesan bagi pembicara selama interaksi berlangsung, yaitu menegaskan atau menjelaskan apa yang dikatakan, memberi penekanan pada pembicara dan mengilustrasikan apa yang sedang dikatakan.¹⁹

Komunikasi nonverbal merupakan bentuk penyempurnaan hubungan komunikasi dengan sesama, seperti murid dan guru. Tidak hanya dilakukan

¹⁷ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), h.168 .

¹⁸ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *teori komunikasi*, (Yogyakarta: Gava Media 2016), h. 170.

¹⁹ Ibid , h. 170-171.

dengan pengungkapan verbal, tetapi dengan nonverbal juga sehingga jalinan antara satu dengan yang lain tidak ada yang menghambat.²⁰

Komunikasi nonverbal mempunyai sembilan bentuk perilaku nonverbal, berikut bentuk perilaku nonverbal dan bagaimana cara kita menggunakannya untuk berkomunikasi.

1. Kinetik. Perilaku nonverbal melalui posisi dan gerakan tubuh termasuk wajah, apostur dan sikap tubuh dapat mengisyaratkan apakah kita terbuka terhadap interaksi orang lain dan bagaimana kita merasakan orang lain.
2. Haptik. Perilaku nonverbal melalui sentuhan fisik. Sentuhan adalah indera pertama kita yang berkembang dan esensi menyentuh atau disentuh adalah hidup yang sehat.
3. Penampilan fisik. Kita akan dianggap memiliki nilai tinggi ketika orang lain memberikan penilaian tinggi atas diri kita karena penampilan.
4. Artefak. Komunikasi nonverbal melalui sebuah obyek yang kita sertakan ketika kita mengumumkan identitas kita. Kita membentuk citra melalui pakaian, objek yang kita bawa dan gunakan.
5. Proksemis. Komunikasi nonverbal melalui penggunaan yang sejauh mana kita memiliki kedekatan dengan anggota lain dalam satu ruangan.
6. Faktor lingkungan. Komunikasi nonverbal dengan memberikan respon yang mempengaruhi bagaimana kita merasa dan bertindak. Misalnya, kita memberi respon pada warna, desain ruangan, temperatur suhu, suara, bau,

²⁰ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), h.170.

dan pencahayaan. Sebagai contoh; kamar dengan pencahayaan redup dapat meningkatkan perasaan romantis.

7. Kronemis. Komunikasi nonverbal bagaimana kita mempersepsikan dan menggunakan waktu untuk mendefinisikan identitas atau interaksi, contoh; guru bisa datang terlambat kedalam kelas, dan siswa dituntut untuk menunggu, tetapi kadang siswa dimarahi tiba dikelas saat kelas telah dimulai.
8. Parabahasa. Komunikasi nonverbal yang tidak meliputi kata-kata. Komunikasi ini meliputi suara bergumam, terengah-engah. Suara kita adalah instrumen serbaguna yang membantu orang lain menafsirkan apa yang kita katakan. Pembicara yang baik mampu membuat orang lain mengetahui apakah komunikasi kita sebagai gurauan, ancaman, pernyataan atau pertanyaan.
9. Keheningan. Komunikasi ini dapat mengkomunikasikan pesan yang sangat kuat. Kita menggunakan keheningan untuk mengkomunikasikan makna yang berbeda-beda. Misal, keheningan juga dapat mengindikasikan kecanggungan saat bersama orang yang baru kita temui.²¹

C. Tunarungu

1. Pengertian Tunarungu

Tunarungu adalah seseorang yang memiliki hambatan dalam fungsi pendengarannya. Tunarungu juga di sebut dengan tidak dapat mendengar

²¹ A Anditha Sari, *komunikasi antarpribadi* (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.45-47.

atau tuli.²² Tunarungu juga ada yang bersifat bawaan dari lahir dan ada juga yang terjadi setelah lahir, kondisi gangguan pendengaran ini ada yang berjenis permanen dan sementara.²³

Tunarungu adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki keterbatasan fisik, yaitu kerusakan fungsi pendengaran. Seseorang yang mengalami kerusakan pendengaran biasa dialami sejak masih dalam kandungan atau sebelum belajar membaca dan ada yang mengalami kehilangan pendengaran setelah belajar berbicara. Gangguan pendengaran ini ada yang bersifat permanen dan sementara.

2. Karakteristik Anak Tunarungu

Tunarungu adalah kondisi dimana tidak berfungsinya organ pendengaran atau telinga seseorang. Kondisi ini menyebabkan mereka memiliki karakteristik yang khas berbeda dengan orang normal pada umumnya, berikut karakteristik tunarungu:

a. Karakteristik dari segi intelegensi

Intelegensi anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal yang tinggi, rata-rata dan rendah. Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal dan rata-rata. Prestasi anak tunarungu seringkali lebih rendah dari pada prestasi anak normal karena dipengaruhi oleh kemampuan anak tunarungu dalam mengerti pelajaran yang diverbalkan. Namun untuk

²² Kamus KBBI

²³ <https://www.kajianpustaka.com>.

pelajaran hal tidak diverbalkan anak tunarungu memiliki kemampuan yang sama cepatnya dengan anak normal pada umumnya. Aspek yang bersumber dari verbal diperoleh anak berkebutuhan sangat rendah namun aspek yang bersumber dari penglihatan dan motorik akan berkembang dengan cepat.

b. Karakteristik dari segi bahasa dan bicara

Kemampuan anak tunarungu dalam berbahasa berbeda dengan anak normal karena kemampuannya tersebut berkaitan dengan fungsi pendengarannya. Karena anak tunarungu tidak bisa mendengar bahasa maka terhambat dalam hal berkomunikasi. Anak berkebutuhan khusus memerlukan penanganan khusus dalam perkembangan dalam berbahasanya memperbanyak latihan dan bimbingan secara profesional. Dengan begitu dari banyaknya mereka yang belum bisa berbicara atau belum menguasai bahasa seperti anak normal baik dari segi bahasa, irama, dan tekanan suara terdengar monoton berbeda dengan anak normal.

c. Karakteristik dari segi emosi dan sosial

Penyandang tunarungu akan merasa terasingi didalam lingkungan karena faktor yang dialaminya, dan dari perasaan terasingi akan menimbulkan egois berlebihan dari pada anak normal, merasa takut dengan lingkungan yang ia hadapi, ketergantungan dengan orang lain dan mudah marah bahkan merasa tersinggung.²⁴

²⁴ Fifi Nofiaturrehman, "*problematika anak tunarungu dan cara mengatasinya*," IAIN Kudus, vol. 6 no. 1 (2018), h. 7-10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu jenis yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana yaitu pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset video dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain.¹ Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologi.

Pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk melihat pengalaman manusia ketika berinteraksi dengan orang lain, yang merupakan pihak-pihak yang mengonstruksi pemahaman terhadap realitas. Dalam pendekatan ini komunikasi bukan hanya sekedar keterampilan, melainkan kegiatan manusia yang bisa menjadi tindakan saling memahami dalam bertukar pengalaman karena ada nilai-nilai yang berbeda dari interaksi manusia melalui komunikasi.²

Dalam penelitian ini, alasan peneliti mengambil penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi adalah untuk mengetahui bagaimana fenomena pengalaman komunikasi interpersonal

¹Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian kualitatif* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4-5.

²Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. 2; Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 38-39.

tersebut berjalan sehingga penelitian ini dapat memperoleh hasil yang lebih mendalam terhadap proses Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Tunarungu Dalam Proses Belajar Mengajar Di SD Negeri Alue Punt Kaloy Kab Aceh Tamiang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Alue Punt Kaloy yang berada di Desa Kaloy Kec Tamiang Hulu Kab Aceh Tamiang. Penelitian ini berfokus pada pengalaman dan interaksi komunikasi interpersonal guru dan siswa tunarungu pada saat proses belajar mengajar disekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama penulis melakukan penelitian pada bulan Juli 2021 sampai dengan selesai pada bulan September 2021.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Sumberdata yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer diperoleh dari

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 62.

narasumber yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) sebagai salah satu sumber data dan informasi untuk menjawab pertanyaan dari penelitian.⁴ Adapun penentu informan dalam peneliti ini adalah menggunakan sampling snowball, yaitu teknik ini merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil, kemudian berkembang semakin banyak. Orang yang dijadikan sampel pertama diminta memilih atau menunjuk orang lain untuk dijadikan sampel lagi, begitu seterusnya sampai jumlahnya banyak.⁵Data tersebut diperoleh dengan cara wawancara kepada kepala sekolah lalu kepala sekolah menunjukkan guru yang akan di wawancara lagi terkait yang mengajar siswa tunarungu, dan teman sekelas yang mampu memahami bahasa komunikasi anak tunarungu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, data sudah tersedia dengan berbagai bentuk yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil dari catatan, laporan, dan sejumlah buku yang berkaitan dengan penelitian ini serta dokumen sekolah atau lembaga yang terkait mengenai data penelitian.⁷

⁴<http://www.skripsi.id>

⁵Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta; Kencana 2007), h. 158-159.

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 62.

⁷<http://www.skripsi.id>

D. Batasan Penelitian

Batasan masalah penelitian ini berfokus pada siswa tunarungu kelas 6a Sd berjumlah 24 siswa. Pemilihan sampel untuk diwawancarai menggunakan teknik snowball sampling, yaitu pemilihan wawancara dengan memilih kepala sekolah lalu kepala sekolah menunjuk guru selanjutnya yang akan diwawancarai. Peneliti juga mewawancarai teman sekelas siswa tunarungu yang memahami bahasa siswa tunarungu tersebut untuk mengetahui lebih dalam proses belajar yang dilalui anak tunarungu tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data.⁸ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik *field research* (studi lapangan), yaitu dengan ikut serta kelapangan lokasi penelitian dengan cara mengamati objek penelitian dengan teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

⁸Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta; Kencana 2007), h. 93.

berlangsung.⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Wawancara dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, untuk mengetahui tentang sesuatu objek yang diteliti.¹⁰

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat interaksi dan komunikasi untuk mengungkap tentang sikap, kelakuan, pengalaman, cita-cita serta harapan responden. Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap wawancara adalah pewawancara (interviewer), responden (interviewee), pedoman wawancara, rapport serta situasi wawancara.¹¹

Faktor-faktor yang berpengaruh pada diri pewawancara adalah karakteristik sosial, keterampilan mewawancarai, motivasi dan rasa aman. Sedangkan faktor yang berpengaruh pada diri responden adalah karakteristik sosial, kemampuan menangkap pertanyaan dan kemampuan

⁹Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 2; Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2018), h.216.

¹⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2014), h. 372.

¹¹Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi Prosedur, Trend dan Etika*, (Cet. 1; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 101

menjawab pertanyaan.¹²

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹³ Dokumentasi berupa catatan, manuskrip, buku, majalah, surat kabar, transkrip, arsip, notulen rapat, agenda dan sebagainya sering juga dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan studio dokumentasi untuk meningkatkan penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan orang lain. Menurut Bodgan dan biklen terdapat dua langkah analisi data yaitu: (1) analisis selama dilapangan dan (2) analisis sesudah meninggalkan lapangan.¹⁴

Analisis data dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpul dilapangan. Data tersebut terkumpul baik melalui observasi, wawancara maupun dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu. Pengklasifikasikan ini harus mempertimbangkan keshahihan/kevalidan, dengan memperhatikan kompetensi subjek penelitian,

¹²Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi Prosedur, Trend dan Etika*, (Cet. 1; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 101.

¹³Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & teknik penyusunan skripsi*, (Cet. 1; Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006),h.106.

¹⁴Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 52.

tingkat autentikasinya dan melakukan triangulasi berbagai sumber data.¹⁵

Setelah diklasifikasikan periset melakukan pemaknaan terhadap data. Dalam melakukan pemaknaan atau interpretasi tersebut, dituntut berteori untuk menjelaskan dan berargumentasi. Berteori ini penting untuk membantu mempertahankan argumentasi. Interpretasi periset juga harus mendialogkan temuan data dengan konteks-konteks sosial, budaya, politik dan lainnya yang melatar belakangi fenomena yang diteliti.¹⁶

¹⁵Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Cet. 5 (Jakarta; Kencana 2006), h. 196-197.

¹⁶*Ibid*, h. 197-198.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri Alue Punti Kaloy Kab Aceh Tamiang

1. Profil Singkat SD Negeri Alue Punti Kaloy Kab Aceh Tamiang

SD Negeri Alue Punti Kaloy Kab Aceh Tamiang adalah sekolah dasar negeri yang berfasilitaskan pendidikan sekolah dasar. Berlokasi di Jalan Pirsus II Dusun Kaloy Desa kaloy Kec Tamiang Hulu Kab aceh Tamiang. Sekolah ini memiliki panjang lintang 4.17772 dan bujur 97.9104 dan dibangun pada penghujung tahun 1991 dan selesai dalam proses pembangunan pada tahun 1992 dan mulai beroperasi pada tahun 1993.

Sekolah ini memiliki tenaga kerja guru 14 orang, tendik 5 orang dan 232 siswa. sekolah ini sudah banyak berganti kepemimpinan kepala sekolah dan saat ini sekolah dipimpin oleh Bapak Edi Syahputra, S.Pd.SD.,M.Si. Berikut pergantian kepala sekolah selama didirikannya sekolah dasar ini:

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Rakimin S.Pd	1993 - 1994
2	Ridwan Nuri S.Pd	1994 - 1999
3	Ramlan S.Pd	1999 - 2003
4	Sali S.Pd	2003 - 2006
5	Bambang Suryanto S.Pd	2006 - 2010
6	Arman Harahap S.Pd	2010 - 2013
7	Wardono S.Pd	2013 - 2015

8	Muhammad Amri S.Pd	2015 - 2017
9	Sa'adah S.Pd	2017 -2019
10	Edi Syahputra, S.Pd.SD.,M.Si	2019 – saat ini

2. Visi dan Misi SD Negeri Alue Puntı Kaloy Kab Aceh Tamiang

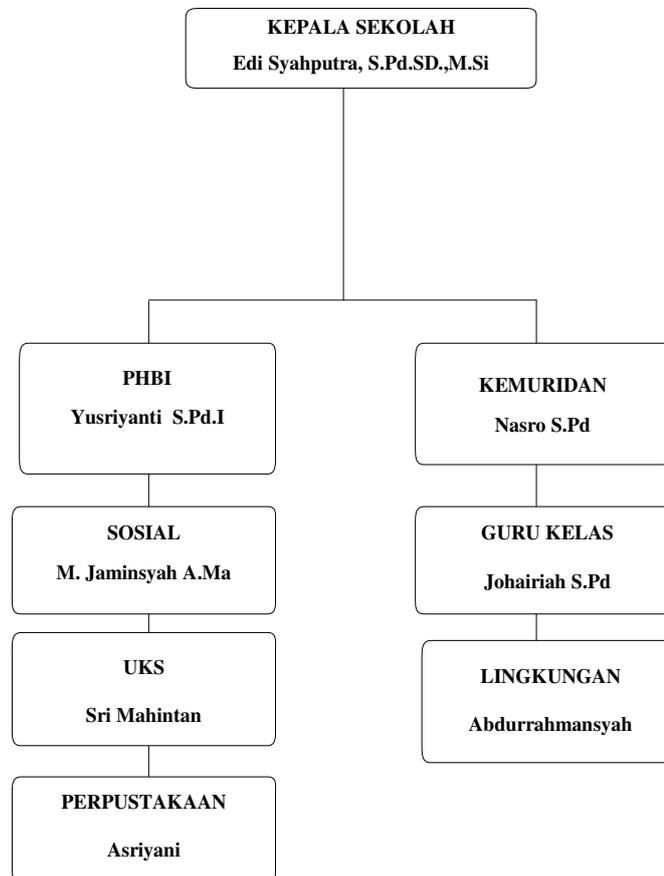
Visi

Unggul, cerdas, kompetitif, berkarakter serta peduli lingkungan.

Misi

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah;
- b. Menciptakan proses pembelajaran yang efektif;
- c. Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing yang tinggi;
- d. Mengembangkan kepribadian siswa yang berkarakter bangsa;
- e. Mewujudkan lingkungan sekolah yang clean & green serta indah dan sehat;
- f. Mewujudkan pelestarian lingkungan sekitar sekolah;
- g. Menerapkan manajemen partisipasi warga sekolah dan masyarakat menuju lingkungan sekolah yang “bersinar terang” (Bersih, Indah, Asri, Rindang, Tertib, Aman, Nyaman dan Tenang).

3. Struktur Guru SD Negeri Alue Puntı Kaloy Kab Aceh Tamiang



B. Temuan Lapangan

Peneliti melakukan penelitian ini dari bulan Oktober hingga bulan Desember untuk melihat proses interaksi komunikasi interpersonal guru dan siswa tunarungu dalam proses belajar mengajar di SD Negeri Alue Puntı Kaloy. Dalam sub bagian ini akan menguraikan hasil temuan penelitian selama peneliti dilapangan.

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi manusia tanpa batas usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua semua bergantung pada komunikasi yang berarti manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Semua kegiatan manusia tidak terlepas dengan komunikasi, kita tidak hanya berkomunikasi dengan orang lain atau lingkungan, tetapi kita juga berkomunikasi dengan diri sendiri. Sebagai makhluk sosial berkomunikasi adalah sebagai salah satu alat untuk berbicara, menyampaikan informasi, menyampaikan pendapat, menjalin silaturahmi, bertukar pikiran dan masih banyak hal lain yang bersangkutan paut terhadap komunikasi

Proses terjadinya komunikasi tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari. Dengan komunikasi kita dapat beradaptasi, bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain sebagaimana makhluk sosial yang pada umumnya saling membutuhkan, hasil yang diperoleh dari komunikasi tergantung pada baik buruknya cara berkomunikasi dan sikap yang kita sampaikan kepada orang lain dan ditentukan oleh diri kita sendiri.

Komunikasi bisa dilakukan dengan siapa saja baik itu orang tua, anak-anak, remaja dan orang dewasa sekalipun, komunikasi tidak mengenal waktu, tempat dan kapan kita harus melakukan komunikasi bahkan komunikasi tidak hanya dilakukan oleh orang yang normal tetapi juga bisa dilakukan oleh orang yang menyandang kebutuhan khusus seperti tunarungu.

Komunikasi yang dilakukan penyandang tunarungu dengan orang normal sangat berbeda karena orang normal pada umumnya melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa dan simbol-simbol atau lambang-lambang biasanya digunakan hanya untuk menyapa seperti lambaian tangan, senyuman atau kedipan mata dan simbol lainnya seperti yang sering digunakan dan dipahami oleh banyak orang. Sedangkan cara komunikasi yang dilakukan oleh penyandang tunarungu ialah menggunakan bahasa isyarat, simbol-simbol atau lambang-lambang gerakan tangan yang memang digunakan oleh penyandang tunarungu pada umumnya dan tidak semua orang normal memahami apa yang dikomunikasikan oleh penyandang tunarungu.

Penyandang tunarungu memang menggunakan bahasa isyarat seperti lambang atau simbol tertentu dikarenakan suara yang dikeluarkan oleh penyandang tunarungu tidak jelas seperti orang normal pada umumnya, suara yang dikeluarkan oleh penyandang tunarungu bukan saja tidak jelas tetapi juga tidak ada yang mengetahui apa yang dikomunikasikan.

Bagi penyandang tunarungu bahasa isyarat sangat penting sebagai alat berkomunikasi tanpa suara. Bahasa isyarat merupakan bahasa yang mengutamakan bahasa tubuh dan gerak bibir untuk berkomunikasi. Berkomunikasi dengan penyandang tunarungu kita harus lebih ekstra dikarenakan kita kurang memahami apa yang disampaikannya dan ketika kita sedang mengobrol dengan anak tunarungu posisi muka harus sejajar dengan mukanya karena dengan melihat mimik mulut kita dia mampu memahami apa yang kita sampaikan.

Komunikasi juga berfungsi sebagai salah satu cara yang kita lakukan untuk memotivasi orang lain, merubah orang lain atau bahkan untuk menjalin silaturahmi. Dalam hal ini komunikasi yang sangat baik digunakan ialah komunikasi interpersonal.

Komunikasi merupakan perihal penting dalam berinteraksi sosial disekolah bagi siswa ataupun guru baik dalam proses belajar mengajar atau di luar dari waktu proses tersebut berlangsung, karena tugas seorang guru ialah mendidik siswa agar mampu memperoleh apa yang disampaikan dan diajarkan oleh guru tersebut. Guru dan siswa berinteraksi dengan berkomunikasi, bagaimana komunikasi tersebut berjalan dengan semestinya jika proses belajar mengajar tersebut siswa berkebutuhan khusus menjalani pendidikan di sekolah umum yang seharusnya ia memperoleh pendidikan dengan baik di sekolah luar biasa yang telah ditetapkan.

Karena keterbatasan wicara siswa tunarungu di Sekolah Dasar Negeri Alue Punti Kaloy yang berbasis siswa normal, maka akan mengakibatkan banyaknya hambatan komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dihadapi guru. Dengan itu kemampuan guru dalam mengajar siswa tunarungu harus lebih ekstra lagi.

Tetapi anak berkebutuhan khusus mempunyai cara tersendiri dalam berkomunikasi yaitu dengan menerapkan lambang-lambang, simbol-simbol, gerakan tubuh atau bahasa isyarat lainnya dalam penyampaian pesan. Anak berkebutuhan khusus ini dapat memahami apa yang kita sampaikan tidak

harus menggunakan bahasa isyarat tetapi mereka juga dapat memahami apa yang kita sampaikan dengan melihat gerakan bibir kita.

Sekolah merupakan suatu wadah yang memfasilitasikan pendidikan, dimana sekolah ialah tempat dimana banyaknya melakukan komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal kepada siswanya. Sekolah anak normal dan anak berkebutuhan khusus mempunyai lembaga pendidikan tersendiri. Tetapi ada anak berkebutuhan khusus yang menyandang pendidikan di sekolah yang didalamnya berisikan dengan anak normal, bagaimana komunikasi ini bisa berjalan dengan baik jika guru yang tidak memiliki potensi dan teknik dalam melakukan proses belajar mengajar kepada anak tunarungu. Dalam hal ini komunikasi yang baik dilakukan adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal digunakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa tunarungu karena anak berkebutuhan khusus sangat beda dengan anak normal pada umumnya, baik dari segi emosi, kepercayaan diri, minder dan merasa terasingi, maka di perlukan keterampilan khusus yang bertujuan untuk memotivasi, menyemangati dan menghilangkan rasa keraguan pada anak tunarungu.

Setiap guru di sekolah normal tentu tidak memiliki keahlian khusus seperti guru berkebutuhan khusus pada umumnya, dikarenakan hal ini guru tersebut harus mampu memahami dan menyesuaikan dirinya dengan muridnya yang berkebutuhan khusus, atau mencari jalan alternatif lainnya.

Komunikasi interpersonal guru dan siswa tunarungu prosesnya dilakukan secara langsung atau tatap muka (face to face), karena komunikasi secara langsung akan lebih efektif dan mudah dalam proses penyampaiannya dan siswa yang diajak dalam komunikasinya juga lebih cepat memberikan reaksi yang ia dapatkan selama berkomunikasi. Berkomunikasi dengan cara langsung juga mempermudah kita dalam penyampaiannya tanpa harus menggunakan perantara media elektronik ataupun media cetak.

Untuk mengetahui interaksi dan teknik dalam belajar mengajar antara guru dan siswa tunarungu disekolah umum lebih dalam lagi maka disini peneliti akan menjelaskan sesuai dengan apa yang dilakukan guru dan siswa dilingkungan sekolah tersebut selama proses belajar mengajar tersebut.

Menurut penjelasan yang diperoleh dari guru SD Negeri Alue Punti Kaloy Kab Aceh Tamiang menjelaskan bahwa siswa tunarungu ini lebih aktif dari pada anak normal yang lain, tidak bandel ataupun mengganggu temannya yang lain akan tetapi ia akan menjadi lebih emosional jika ia diganggu oleh temannya, oleh karena ini tidak terlalu banyak hambatan yang didapatkan oleh pihak guru dalam proses belajar mengajar.

Disini peneliti menanyakan apakah ada siswa berkebutuhan khusus di sekolah ini, bagaimana dan kenapa siswa berkebutuhan khusus tersebut bisa bersekolah di sekolah tersebut. Terutama pertanyaan ini peneliti lontarkan yaitu kepada bapak Edi Syahputra kepala sekolah SD Negeri Alue Punti

Kaloy Kab Aceh Tamiangyang bertanggung jawab atas segala siswa yang masuk ke sekolah tersebut.

“Sekolah ini adalah sekolah yang memfasilitaskan sekolah untuk anak normal tetapi ada beberapa faktor yang membuat adanya anak berkebutuhan khusus di sekolah ini, kami menerima keberadaan anak tunarungu disini ya dikarenakan kita juga dikampung, jauh dari kota, tidak ada fasilitas sekolah untuk anak berkebutuhan khusus disini dan jugakan tidak semua orang punya kendaraan bahkan biaya untuk setiap hari sekolah kesana. Jadi kami menerima anak berkebutuhan khusus disini untuk terus melanjutkan pendidikan, ya walaupun kemampuan kami tidak seperti kemampuan para guru di sekolah luar biasa tetapi semampu dan sebisa kami untuk terus memberikan yang terbaik.”¹

Dari sini dapat kita pahami karena letak kampung yang jauh dari perkotaan dan keadaan ekonomi bahkan tidak ada sekolah khusus disabilitas yang mengharuskan mereka untuk terus melanjutkan pendidikan disekolah tersebut agar tidak putusnya pendidikan. Bahkan guru disekolah ini dengan kemampuan mereka yang tidak begitu memungkinkan akan terus memberikan yang terbaik untuk anak berkebutuhan khusus.

Setelah itu kepala sekolah menunjukkan siapa saja guru yang mengajar siswa tunarungu tersebut untuk meminta penjelasan yang lebih mendalam lagi mengenai siswa tunarungu tersebut. Berikut ada beberapa penjelasan guru mengenai interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar siswa tunarungu.

Ibu Supriati selaku guru wali kelas siswa kelas 4 siswa tunarungu, guru ini ialah guru yang lebih sering mengajar siswa tunarungu tersebut karena ia

¹ Bapak Edi Syahputra, wawancara pada tanggal 4 november 2021 di sd Negeri Alue Pundi Kaloy Kab Aceh Tamiang

adalah wali kelasnya. Bagaimana proses belajar mengajar Ibu Supriati kepada siswa tunarungunya, bagaimana interaksi komunikasinya dengan siswa tersebut.

“Saya ngajar dia sebisa dan semampu saya, bahkan bertanya sama teman terdekat atau saudaranya yang lebih sering berinteraksi dengan dia karena kebetulan ada sepupu dia yang sekelas dengan dia. Karenakan seharusnya anak inklusif itu kan khusus tetapi karena keadaan dikampung dan jauh dari kota atau mungkin kendaraan yang tidak memadai yang mengharuskan dia untuk berbaur dan bersekolah disini. Tetapi dia juga mampu memahami apa yang ibu katakan dari mimik bibir saya berbicara terkadang jika ada yang tidak saya pahami saya sharing sama sepupu dia yang sekelas, ya karenakan kita bukan khusus ya jadi ya semampu kita yang penting dia memahami. Tapi hambatannya juga banyak salah satunya kita tidak paham apa yang disampaikan sama dia.”²

Dari sini dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan ini juga mampu berbaur dan menyandang pendidikan di sekolah anak normal pada umumnya, dan terjadinya hal ini dikarenakan keadaan orang tua dan fasilitas kendaraan yang tidak memadai. Sehingga guru disini semampu mereka dalam melakukan proses belajar mengajar agar anak tersebut dapat meneruskan bangku sekolah.

Peneliti juga mewawancarai guru matematika yaitu Ibu Sri Fitria Ningrum yang mengajar siswa berkebutuhan khusus, bagaimana proses belajar berhitung dapat berlangsung selama proses belajar mengajar siswa tunarungu.

“Iya gimana ya saya kan ngajarnya lebih ke anak normal baru ini ngajar anak berkebutuhan khusus jadi ya kalau saya ngajar ya sebisa saya aja yang penting dia paham. Karena proses mengajar anak tunarungu itu tidak bisa sama dengan anak normal, apalagi cuma dia sendiri yang berkebutuhan khusus yang lain normal ya semampu kita karenakan disini bukan sekolah khusus dia, ya palingan sekedar disuruh nulis dia nulis kemampuan kitakan cuma seperti itu karena tidak khususkan dan fasilitas kita disini untuk anak normal dikarenakan sekolah anak khusus jauh jadi orang tuanya nyekolahkan disini. Dalam proses

²Ibu Sariati, wawancara pada tanggal 4 november 2021 di Sd Negeri Alue Punti Kaloy Kab Aceh Tamiang

belajar ya kadang kita tunjuk bukunya nanti dia ngerti, kalau kita jelaskan didepan ya dia merhatiin aja kadang papannya ibu tunjuk pakai penggaris biar dia paham apa yang ibu jelaskan, dia juga rajin buat tugas, kalau ngajar matematika ibu juga gak punya keahlian khusus, gak paham juga caranya. Intinya kalo ada materi yang mau di kerjain ya ditunjuk aja, kadang melalui teman yang paham bahasa dia dan dia juga paham apa yang kita bicarakan, pakai lambang jari tangan juga angkanya kalo ngasih tau hasilnya gitu kan kalau gitu ngasih tau hasilnya dia juga paham ya kita bilang tiga misalnya nantik jari tangannya kita bikin tiga juga jadi kayak gitu ngajar dia. Kalau mau komunikasikan susah juga ibuk gak paham bahasa dia, dia kadang juga gak paham apa yang ibuk jelaskan ya palingan lewat sepupu dia itu lah ibuk nanyaknya dia ngomong apa atau dia mau nanya lewat dia nantik nanyanya baru kawannya bilang ke ibuk trus saya jelaskan.”³

Jadi dari sini dapat kita pahami bahwa anak tunarungu ini mampu memahami pelajaran matematika yang biasanya dijabarkan dengan penjumlahan angka di sekolah anak normal pada umumnya walau masih melalui perantara, seperti menunjuk apa yang di jelaskan, melihat gerakan bibir kita saat menerangkan dan melalui teman yang berkomunikasi sehari-hari dengan dia.

Ibu Sri Fitria Ningrum selaku guru matematika dan juga mengajar siswa tunarungu tersebut dari kelas satu SD.

“Dulu waktu dia baru masuk sekolah masih kelas satu saya lebih bingung ngajarnya dikarenakan ngajarnya dari nol pastinya, orang dia belum mengenal angka sama sekali, itu saya ngajarnya susah dan pening gimana ini ngajarnya udah gak paham sama apa yang dia bilang gimana ini ya. Tapi saya tetap ngajar dia sampai dia tau dan mengenal angka-angka, saya tanya apa dia udah paham udah tau kalau masih belum paham saya jelaskan lagi ya namanya dia baru masuk sekolah apa apa belum paham sampai dia paham. Saya ngajarnya pakai gerakan tangan juga kalau nyebutin angka biar dia juga bisa jumlahin kayak anak berhitung biasanya walau dia gak ngomong angka berapa tapi dia nunjukin simbol angka ditangan. Tapi untung juga ada sepupu dia yang disini jadi kadang nanyainnya melalui dimas gimana mas iqbal udah paham udah tau

³ Ibu Sri Fitria Ningrum, wawancara pada tanggal 4 november 2021 di Sd Negeri Alue Pundi Kaloy Kab Aceh Tamiang

dia apa ada yang mau dia tanyain kalau ada ya saya ajarin lagi apalagi ini matematika lumayan susah juga ngajarinnya.”⁴

Dari penjelasan diatas guru juga mengajar siswa tunarungu menerapkan komunikasi nonverbal menggunakan simbol atau lambang-lambang tertentu yang biasa dilakukan orang pada umumnya agar siswa tersebut dapat memahami angka dan menghitung, sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan baik walau menerapkan komunikasi nonverbal.

Selain itu disini peneliti juga mewawancarai guru penjaskes yaitu Ibu Sri, untuk mengetahui proses interaksi pembelajaran atau praktek penjaskes selama proses belajar mengajar guru dan siswa tunarungu.

“gimana ya saya bilangya karenakan sekolah ini bukan khusus untuk dia jadi apalagi saya guru olahraga ya cuma pakai gerakan aja ya gak terlalu banyak hambatan tinggal kita contohin gerakin aja caranya dia udah paham. Ya paling kalau ada yang dia gak paham nanti dia sampaikan keteman yang sering berbaur sama dia sehari-hari yang paham apa yang dia bicarakan terus temannya sampaikan ke ibu jadi ibu tinggal kasih tau lagi gimana gerakannya apa yang disuruh dan dikerjain, diikutin sama dia. Jadi kalau saya gak terlalu banyak hambatannya ya dalam ngajar dia karena saya juga cuma guru penjas”⁵

Dari yang dikatakan diatas menjelaskan bahwa anak tunarungu ini dapat memahami apa yang di perintah melalui gerakan tubuh karena pelajaran penjaskes ini lebih mengutamakan gerakan tubuh, walau begitu ia tetap menggunakan perantara orang dengan menanyakan kepada temannya jika kurang memahami apa yang disampaikan dan diperagakan oleh guru tersebut.

⁴Ibu Sri Fitria Ningrum, wawancara pada tanggal 4 november 2021 di Sd Negeri Alue Pundi Kaloy Kab Aceh Tamiang

⁵Ibu Sri, wawancara pada tanggal 4 november 2021 di Sd Negeri Alue Pundi Kaloy Kab Aceh Tamiang

Disini peneliti juga mewawancarai Ibu Yus yaitu selaku guru agama untuk mengetahui lebih jelas tentang penerapan belajar mengajar dengan siswa tunarungu.

“Mengajar dia gampang-gampang susah ya karena kita gak paham sama apa yang dia sampaikan, ya kita jelasin aja apa pelajaran yang mau disampaikan tapi muka kita menghadap ke murid-murid gak membelakangi murid ya walaupun dia gak dengar apa yang kita sampaikan tapi dia bisa paham sama yang kita omongin. Kalau ada yang tidak dia pahami pasti dia nanya sama kawan sebelah dia apa aja yang mau dia sampaikan, nanti kawannya sampaikan sama ibu, kawannya bilang buk dia gak paham yang ini yang itu ya habis itu ibu jelasin lagi, ibu kasih contoh ibu tunjukin papan tulisnya atau kadang di bukunya ibu tulis terus ibu tunjukin. Kalau ada ayat-ayat Al-qur'an atau doa-doa gitu ibuk gak suruh dia baca karena gimana dia bacanya kita aja gak paham apa yang dia sampaikan jadi saya suruh tulis aja ayat atau doanya biar dia bisa baca-baca dirumah atau lagi belajar di kelas biar dia tau atau hapal tapi pakai bahasa dia sendiri. Apalagi ini pelajaran agama ya jangan sampai salah penyampaian karena kalau salah penyampaian bisa salah pemahaman keagamaan dia. Intinya saya ngajar dia sebisa dan semampu saya walau gak bidang saya untuk ngajar anak berkebutuhan khusus.”

Menurut ibu Yus sebagai guru keagamaan dalam mengajar dia tidaklah terlalu sulit, sulitnya ya dikarena tidak mengerti bahasanya dan dia tidak bisa mendengar. Siswa tersebut memahami apa yang disampaikan melalui gerakan mulut saat guru menjelaskan, yang paling ditakutkan oleh guru ini adalah salah pemahaman yang didapatkan siswa tersebut terlebih-lebih ini adalah pelajaran keagamaan.

Menurut uraian wawancara diatas para guru menerapkan komunikasi nonverbal yang menggunakan gesture, gerakan, simbol-simbol dan lambang-lambang untuk keberlangsungan proses belajar mengajar terus terlaksana sebaik mungkin walau adanya hambatan dalam proses komunikasinya.

Dari beberapa penjelasan hasil wawancara guru diatas dapat dikemukakan bahwa proses belajar mengajar di sekolah tersebut dapat terus berjalan walau ada hambatan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut. Guru tersebut terus berupaya memberikan hasil terbaik semaksimal mungkin agar tetap berlangsungnya pendidikan bagi anak berkebutuhan tersebut tanpa pembedaan anak normal dengan disabilitas.

Selain guru, teman sebaya disini juga berperan penting untuk keberlangsungan terjadinya komunikasi antara guru dan siswa tunarungu. Dalam hal ini proses komunikasi dibantu oleh teman yang sering berinteraksi sehari-hari baik diluar waktu sekolah dan didalam sekolah, di karenakan temannya lebih memahami bahasa, lambang ataupun simbol yang disampaikan oleh anak tunarungu tersebut.

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yaitu Dimas teman sekelasnya yang sebangku dengan siswa tunarungu tersebut untuk mendapatkan informasi lebih mendalam.

“Kalau ada yang tidak iqbal pahami dia bilang sama aku, nantik dia mukul pundak atau megang tangan ku kalau dia manggil ada yang dia perlu, terus apa yang dia gak ngerti kadang dia ngomong pakek bahasa dia kan bahasanya gak jelas, tapi ngomongnya juga pakai gerakan-gerakan dia itu kalau saya gak paham saya bilang aja apa yang dia bilang nantik sama dia di tunjuk-tunjuk bukunya, buku saya, kadang papan tulisnya dia tunjuk-tunjuk gitu, yaudah aku kasih tau ibunya nanti dijelasin sama ibunya. Nanti ibu nanya lagi sama dia udah ngerti apa belum kalau dia belum paham juga dia bilang lagi sama aku, angguk-angguk kepala si iqbal kalo bilang ngerti atau gak.”⁶

⁶Dimas, wawancara pada tanggal 11 Desember 2021 di Sd Negeri Alue Pundi Kaloy Kab Aceh Tamiang

Dari yang disampaikan oleh teman sebangku iqbal tersebut komunikasi dapat terus berjalan walau adanya hambatan. iqbalberkomunikasi melalui perantara temannya yang memahami bahasanya, komunikasi yang dilakukan melalui omongan dan gerakan tubuh walau terkadang ada yang tidak dipahami oleh temannya siswa tunarungu masih mampu berkomunikasi dengan menunjuk-nunjuk buku atau papan tulis ketika ingin menyakann hal yang tidak dia mengerti. Begitu pula temannya dengan baik masih membantu untuk menjelaskan kepada guru apa yang tidak dipahami oleh iqbal tersebut, dan guru juga menjelaskan apa yang tidak dimengerti oleh iqbal walau harus mengulang-ngulang materi yang tidak di pahami sampai anak tersebut memahami materi tersebut.

Proses komunikasi interpersonal guru dan siswa keterbatasan wicara ini memiliki hambatan-hambatan. Hambatan inilah yang membuat komunikasi tidak berjalan dengan baik, jika komunikasi yang disampaikan tidak baik maka pesan yang disampaikan juga tidak akan berhasil dengan baik. Salah satu hambatan dalam penyampaian pesan ini adalah guru tidak memahami bahasa yang disampaikan siswa tunarungu dan siswa tunarungu tidak bisa mendengar apa yang disampaikan oleh guru.

Dari yang peneliti lihat guru tidak memberikan waktu belajar tambahan khusus untuk iqbal siswa keterbatasan wicara agar mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan guru, waktu belajar tambahan tersebut bisa dilakukan setelah pulang sekolah agar guru tersebut mendapatkan pemahaman lebih dari terkait berinteraksi dengan iqbal, dikarenakan diwaktu belajar disekolah iqbal

sekelas dengan siswa normal hal ini yang mengakibatkan anak tersebut tidak terlalu berani untuk lebih aktif dari pada siswa lain dikarenakan rasa minder terhadap teman lainnya.

Dengan adanya jam belajar tambahan yang dilakukan oleh seorang guru dan seorang siswa tunarungu maka disinilah terlihat komunikasi interpersonal akan lebih efektif dan mudah dilakukan, siswa tersebut juga akan lebih tenang dan nyaman untuk memahami materi yang akan diberikan guru tanpa rasa minder dengan temannya yang lain.

Siswa berkebutuhan khusus juga merasa lebih aktif dan percaya diri dengan adanya waktu belajar tambahan yang diberikan oleh guru di sekolah tersebut, dengan ini Iqbal dan guru menjadi lebih akrab dan dekat satu sama lain, sehingga dengan perlahan guru mampu memahami apa yang disampaikan oleh siswanya walau hanya melalui gerakan-gerakan yang sering dilakukannya.

Cara untuk mengatasi hambatan yang didapatkan oleh guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi mengajar siswa keterbatasan wicara adalah dengan menjelaskan pelajaran menghadap murid-murid agar siswa tunarungu dapat melihat mimik/gerakan mulut guru saat menjelaskan, menunjuk pembahasan yang di tulis di papan tulis atau menunjuk buku tulis siswa tersebut, memberi contoh dengan menuliskan dibuku siswa tersebut dan hambatan tersebut dapat teratasi dengan adanya teman sebangku yang berbaur sehari-hari dan mengerti bahasa yang dikatakan siswa tersebut, sehingga

komunikasi dalam proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan baik.

Seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas salah satu cara untuk mengatasi hambatan yang diperoleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar dengan siswa tunarungu adalah dengan adanya waktu belajar tambahan yang diberikan guru, baik dilakukan ketika jam istirahat berlangsung atau memberikan waktu belajar lebih ketika siswa yang lain sudah pulang. Agar siswa tersebut merasa percaya diri dalam menampilkan jati dirinya yang sebenarnya ketika proses belajar tersebut berlangsung.

Hal ini juga berguna untuk membangun rasa percaya diri dari siswa tunarungu tersebut ketika komunikasi berlangsung dalam proses belajar mengajar, menjadikan motivasi terbaik untuk siswa tunarungu dalam menjalani proses belajar mengajar, serta membangun bakat terpendam yang dimiliki siswa tersebut.

Walau adanya hambatan dalam proses komunikasi guru dan siswa tunarungu dalam proses belajar mengajar akan tetapi gurujuga memiliki beberapa cara alternatif untuk mengatasi hambatannya dengan menunjuk buku anak tersebut, menunjukkan papan tulis, berbicara dengan arah sejajar di depan muka anak tersebut agar dia bisa membaca mimik mulut guru saat berbicara dan bahkan melalui gerakan-gerakan, simbol-simbol dan lambang-lambang dengan begitu proses komunikasi tersebut dapat terus berjalan dan guru bisa mengajar siswa tersebut walau adanya hambatan.

Interaksi merupakan suatu proses dimana individu satu dan lainnya saling mempengaruhi, saling berhubungan dan melakukan timbal balik itulah yang dinamakan dengan interaksi. Menurut Chaplin interaksi adalah relasi antara dua sistem yang terjadi hingga membentuk sedemikian rupa sehingga peristiwa yang ada dalam satu sistem tersebut mempengaruhi kejadian yang ada di sistem lainnya. Interaksi juga diartikan hubungan sosial antara individu hingga membentuk sistem dan mempengaruhi satu sama lain.

Interaksi terjadi dengan adanya kontak antara individu satu dan individu lainnya, seperti seorang guru dan siswa, interaksi juga harus didasari dengan adanya komunikasi atau percakapan antar individu. Interaksi ini berlangsung karena adanya aksi antara individu atau kelompok lainnya yang memiliki makna dan tujuan yang dapat dipahami atau dimengerti oleh individu atau kelompok.

Interaksi guru dalam menghadapi siswa tunarungu sangatlah berbeda dengan anak normal pada umumnya karena adanya keterbelakangan fisik dari pendengaran anak tersebut yang membuat ia memiliki proses berkomunikasi yang berbeda dan teknis dalam proses belajar mengajarnya yang berbeda pula. Anak berkebutuhan khusus biasanya menempuh pendidikan di sekolah yang memang telah disediakan khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus yang mampu menerima kekurangan yang ada pada dirinya, akan tumbuh pula kepercayaan diri untuk mau menyatu dengan lingkungan sosialnya. Setelah lingkungan sosial mampu menerima

kehadirannya maka akan terjadi hubungan dan interaksi sosial yang baik pula. Hubungan dan interaksi sosial yang baik ini akan menjadi awal yang baik bagi perkembangan sosial anak berkebutuhan khusus di lingkungan masyarakat sekitarnya. Dengan menyadari bahwa dirinya telah diterima baik di kalangan masyarakat maka anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan hubungan dan komunikasi interpersonal yang lebih baik.⁷

Proses komunikasi yang dilakukan guru kepada anak berkebutuhan khusus memang harus benar-benar ekstra, salah satunya guru harus mampu memahami bahasa dari anak tunarungu agar bisa berinteraksi dengan baik. Karena interaksi didasari dengan adanya komunikasi dan timbal balik pada saat interaksi proses belajar mengajar dilakukan agar siswa tunarungu dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dan dapat dipahami dengan baik oleh anak tersebut.

Berkomunikasi dengan seorang tunarungu haruslah memiliki teknik dan kesabaran, karena cara berkomunikasi dengan tunarungu haruslah sejajar dengan posisi wajah, bicara dengan jelas dan akurat atau bahkan kita harus mengulangi apa yang kita sampaikan. Ini semua agar penyandang tunarungu dapat memahami apa yang disampaikan dari gerak bibir si pembicara.

Menurut Ashman & Elknis terdapat tiga cara individu untuk belajar bahasa untuk dapat memahami dan dipahami baik oleh siswa tunarungu atau guru,

⁷Riko Purnando, "*Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam Bengkulu Mahira*" (Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Bengkulu, 2018), h. 55.

yaitu dengan proses belajar bahasa melalui ujaran dengan membaca ujarannya dapat dipahami melalui gerak bibir oleh karena itu sebagai pembaca kita harus menggunakan kata yang baik dan benar agar ujaran dari gerakan bibir dapat dimengerti. Belajar bahasa melalui pendengaran, hal ini hanya perlu menggunakan alat bantu dengar elektrik yang dipasang diujung organ pendengaran. Hal terakhir ialah menggunakan bahasa manual yaitu dengan cara menggunakan bahasa isyarat, bahasa isyarat adalah hal yang sering dan paling banyak dipahami dan dilakukan untuk berkomunikasi dengan individu. Komunikasi ini hanya memerlukan isyarat dari gerakan tubuh kita.

Dalam berinteraksi antara guru dan siswa tunarungu disekolah umum sangat terdapat banyak hambatan salah satunya hambatan dalam berkomunikasi, tetapi walau adanya hambatan ini tidak akan menghambat proses belajar mengajar pada anak tunarungu disekolah ini. Karena disetiap hambatan memiliki jalan alternatif untuk mengatasi hambatan yang ada.

Ketidaksempurnaan terkadang membuat anak-anak minder dalam pergaulan sehari-hari, kehilangan pendengaran, termasuk salah satu permasalahan yang membuat anak-anak sulit hidup normal di kalangan masyarakat, jadi disini peran guru harus mampu menyesuaikan dan memahami keadaan keterbatasan wicara yang dimilikinya dan mampu berinteraksi dengan baik dan sabar kepada penyandang tunarungu.

Hambatan para guru dalam proses belajar mengajar siswa tunarungu ialah tidak terlalu memahami bahasa yang disampaikan iqbal jadi interaksi antara guru dan siswa tunarungu tidak berjalan dengan baik.

Pengalaman guru dalam mengajar siswa tunarungu ialah dengan cara mengajar seperti berkomunikasi dengan wajah berhadapan agar anak tersebut dapat membaca mimik mulut guru saat berbicara, berinteraksi dengan menunjuk papan tulis, benda atau buku iqbal, dan memperagakan gerakan sesuatu hal bahkan guru juga berkomunikasi melalui perantara teman yang memahami bahasa iqbal.

Solusi yang dilakukan guru hanya melalui perantara teman sebaya iqbal yang mampu memahami bahasa iqbal, menunjukkan papan tulis, buku atau benda, dan juga memperagakan gerakan agar komunikasi dapat berlangsung. Menurut penulis para guru dapat memberikan solusi seperti melakukan jam tambahan belajar untuk iqbal agar komunikasi antara guru dan siswa cepat memahami satu sama lain, karena seringnya melakukan interaksi satu sama lain maka guru akan lebih cepat mengerti dan mudah memahami bahasa iqbal dalam berkomunikasi.

C. Analisis Penelitian

Berbicara persoalan komunikasi interpersonal guru dan siswa tunarungu dalam proses belajar mengajar ini, dalam teori komunikasi interpersonal yaitu teori *Akomodasi Komunikasi*. Menurut Howard Giles teori akomodasi komunikasi mengemukakan pengalamanseorang guru untuk mengetahui

gangguan psikologis pada siswanya yaitu siswa tunarungu, dalam hal ini bahkan kadang menggunakan tanda dan simbol tertentu agar komunikasi tersebut dapat dipahami satu sama lain.

Asumsi teori komunikasi interpersonal yaitu teori *Akomodasi Komunikasi* juga menekankan adanya sikap keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif dan kesamaan. Dengan adanya sikap ini maka komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tunarungu akan menjadi lebih efektif.

Sikap keterbukaan ini menekankan pada perasaan toleransi dan hati, sikap keterbukaan ini terlihat pada saat guru menerima Iqbal yaitu seorang siswa tunarungu untuk bersekolah di sekolah tersebut yang sebenarnya di dalam sekolah ini adalah anak normal tetapi dengan adanya toleransi anak tunarungu tersebut dapat melanjutkan pendidikan di sekolah anak normal pada umumnya walau guru di dalam sekolah ini tidak sepenuhnya memahami teknik dan cara mengajar siswa tunarungu terutama tidak memahami cara bicaranya.

Sikap empati merupakan suatu keadaan dimana kita merasakan atau memikirkan apa yang orang lain rasakan. Sikap empati terlihat pada saat guru mengajar Iqbal yang menyandang pendidikan di sekolah anak normal pada umumnya tetapi dengan rasa empatinya guru melihat kesusahan Iqbal di sekolah umum maka guru menunjuk papan tulis atau buku Iqbal agar dia mengerti apa arahan yang diberikan oleh gurunya.

Sikap dukungan yang diberikan oleh guru adalah tidak membeda-bedakan siswa tunarungu dengan siswa normal. Hal ini dilakukan agar tidak adanya

rasa minder atau diasingi oleh teman ataupun guru sehingga iqbal tetap terus melanjutkan pendidikannya walau memiliki keterbatasan wicara.

Perasaan positif adalah bagaimana kita melakukan komunikasi tersebut jika kita berkomunikasi dengan perasaan positif maka yang ditimbulkan juga positif dan sebaliknya. Dalam hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan dan berkomunikasi dengan baikserta terus mendorong Iqbal untuk terus belajar, menulis dan melakukan hal lain yang dilakukan oleh siswa normal pada umumnya.

Adanya sikap kesamaan dalam komunikasi yang guru lakukan dengan saling menghargai dan bertukar fikirandapat menumbuhkan keberhasilan. Dalam hal ini terlihat guru menghargai siswa tunarungu bertanya walau melalui perantara orang lain dan disampaikan kepada guru, guru juga menjelaskan kembali secara berulang-ulang didepan siswanya dengan bahasa dan kata-kata yang mudah ia pahami lewat mimik mulutnya dan ditambahkan sedikit gerakan badan atau menunjuk papan dan buku siswa tersebut. Dengan begitu komunikasi tersebut dapat terus berjalan dengan sebaik mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini didasarkan pada hasil yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan dari berbagai pembahasan yang dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam komunikasi interpersonal interaksi belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap siswa tunarungu, peneliti mendapati bahwa siswa tunarungu dapat memahami apa yang disampaikan dan diajarkan oleh guru dengan menggunakan lambang atau simbol dan juga melihat mimik mulut saat berbicara sehingga siswa tersebut dapat memahami apa yang disampaikan guru. Guru terus berupaya memberikan pemahaman yang terbaik untuk siswa tunarungu agar siswa tersebut dapat memahami dan mengartikan pembahasan yang disampaikan oleh guru.

Peneliti juga mendapati bahwa disekolah merupakan tempat yang tepat, komunikasi yang digunakan saat proses belajar mengajar dilakukan adalah komunikasi dua arah sehingga mudah untuk berinteraksi satu dengan yang lain. Dengan demikian komunikasi yang dilakukan mudah dipahami oleh siswa tunarungu dan dapat mempengaruhi siswa tunarungu.

Peneliti juga melihat adanya bantuan atau dukungan dari teman sebaya yang juga menjadi kunci sukses antara guru dan siswa tunarungu dalam melakukan komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan sehubungan dengan judul "*Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Tunarungu Dalam Proses Belajar Mengajar Di SD Negeri Alue Punti Kaloy Kab Aceh Tamiang*" yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan referensi peneliti selanjutnya.
2. Diharapkan guru disekolah lebih meningkatkan interaksi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tunarungu dalam proses belajar mengajar.
3. Guru di sekolah harus memberikan jam belajar tambahan untuk siswa tunarungu karena keterbatasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Ascharisa Mettasatya dan Arifina, Anisa Setya, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- Aw, Suranto *komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Bading, Basril, dkk, "*Penerapan Prinsip-Prinsip komunikasi Interpersonal Guru BK Terhadap Tingkat Kenakalan siswa*". *Jurnal Komunikasi Kareba* vol. 7 no. 1. Januari-Juli 2018.
- Bajari, Atwar *Metode Penelitian Komunikasi Prosedur, Trend dan Etika*. Cet. 1; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Berger, R Charles, dkk, *Teori Komunikasi Nonverbal Tentang Adaptasi Interaksi* Nusa Media, 2021
- Cangara, Hafied *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada 2007.
- Daryanto dan Raharjo Muljo, *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & teknik penyusunan skripsi*. Cet. 1; Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006.
- Effendy, Onong Uchjana *Ilmu Teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Hanani, Silfia *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017.

Ismail Adam Taufiq. *Fungsi Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Surat Ijin Mengemudi (SIM) Di Polres Bantul*. skripsi Sarjana, program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”, Yogyakarta, 2018.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Kirana, Yuniasih Dwi Candra. *Komunikasi interpersonal disabilitas tunarungu wicara di sekolah dasar luar biasa (SDLB) ABCD Kuncup Mas Banyumas*. Skripsi Sarjana Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

Kriyantono, Rahmat *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana 2007.

Mulyana, Deddy *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. 13; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2009.

Nofiaturrahmah, Fifi. “*problematika anak tunarungu dan cara mengatasinya*,” IAIN Kudus, vol. 6 no. 1, 2018.

Novanda, Sandy Dwi Zuga. *Penggunaan karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa tunarungu dalam kegiatan belajar mengajar di SD-LB Negeri Pembina Lawang* Skripsi Sarjana, jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.

Purnando, Riko. “*Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam Bengkulu Mahira*” Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Bengkulu, 2018.

Rukajat, Ajat *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sari, A Anditha, *komunikasi antarpribadi* Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Sari, Dewi Puspita. *Komunikasi interpersonal guru dengan siswa tunarungu di sekolah luar biasa Idayu-Pakis*, Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, 2013.

Soyomukti , Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Cet. 2; Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian kualitatif* Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Sudaryono. *Metodologi Penelitian*, Cet. 2; Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2018.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 62.

Suheri, "Akomodasi Komunikasi," *Jurnal Network Media*, vol. 2 no. 1 Februari 2019.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2014.

Internet

<https://www.kajianpustaka.com>

<https://id.m.wikipedia.org>

<http://www.skripsi.id>

<https://www.dosenpendidikan.co.id>

<http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/download/9/9>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar 1.1 wawancara bersama Bapak Edi Syahputra pada tanggal 4 November 2021 pada pukul 10:00 di Sd Negeri Alue Punt Kaloy Kab Aceh Tamiang



Gambar 1.2 wawancara bersama Ibu Sariati pada tanggal 4 November 2021 pada pukul 10:40 di Sd Negeri Alue Puntı Kaloy Kab Aceh Tamiang



Gambar 1.3 wawancara bersama Ibu Sri pada tanggal 4 November 2021 pada pukul 11:00 di Sd Negeri Alue Puntir Kaloy Kab Aceh Tamiang



Gambar 1.3 wawancara bersama Ibu Sri Fitria Ningrum pada tanggal 4 November 2021 pada pukul 11:30 di Sd Negeri Alue Puntı Kaloy Kab Aceh Tamiang





Gambar 1.3 wawancara bersama teman sebangku siswa tunarungu dimas pada tanggal 11 Desember 2021 pada pukul 09:10 di Sd Negeri Alue Puntir Kaloy Kab Aceh Tamiang





**VISI-MISI SD NEGERI ALUE PUNTI KALLOY
KECAMATAN TAMANG HULU**

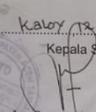
VISI
Unggul, Cerdas, Kompetitif, Berkarakter
Serta Peduli Lingkungan

MISI

1. Menumbuhkan Semangat Keunggulan Kepada Seluruh Warga Sekolah
2. Menciptakan Proses Pembelajaran Yang Efektif
3. Meningkatkan Mutu Lulusan Yang Berdaya Saing Yang Tinggi
4. Mengembangkan Kepribadian Siswa Yang Berkarakter Bangsa
5. Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Clean & Green Serta Indah Dan Sehat
6. Mewujudkan Pelestarian Lingkungan Sekitar Sekolah
7. Menerapkan Manajemen Partisipasi Warga Sekolah Dan Masyarakat Menuju Lingkungan Sekolah Yang Bersinar Terang (Bersih, Indah, Asri, Rindang, Tertib, Aman, Nyaman, Dan Tenang)

IDENTITAS SISWA

1. Nama Peserta Didik : Muhammad Iqbal Fajriansyah
 2. Nomor Induk / NISN : 1212
 3. Tempat, Tanggal Lahir : Kaloy, 14-03-2007
 4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 5. Agama : Islam
 6. Pendidikan sebelumnya :
 7. Alamat Peserta Didik :
 8. Nama Orang Tua
 a. Ayah : M. Adnan
 b. Ibu : Sri Wati
 9. Pekerjaan Orang Tua
 a. Ayah : Wiraswasta
 b. Ibu : Ibu rumah tangga
 10. Alamat Orang Tua
 a. Ayah : Desa Kaloy Telp. :
 b. Ibu : Desa Kaloy Telp. :
 11. Wali Peserta Didik
 a. Nama :
 b. Pekerjaan :
 c. Alamat : Telp. :

Kaloy 12 Agustus 2013
 Kepala Sekolah

 Muhammad Amri Sidi
 NIP. 19690407 1089 10 1001



Kelas : I
 Semester Ke : I
 Tahun Pelajaran : 2013/2014

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai		Deskripsi Kemajuan Belajar
			Angka	Huruf	
1.	Pendidikan Agama	65	65	Enam puluh lima	Tuntas
	A. Al-Qur'an Hadits				
	B. Fiqih				
	C. Akidah Akhlak				
D. SKI					
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	60	60	Enam puluh	Tuntas
3.	Bahasa Indonesia	60	50	Lima puluh	Tidak tuntas
4.	Matematika	60	60	Enam puluh	Tuntas
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	60	60	Enam puluh	Tuntas
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	60	50	Lima puluh	Tidak tuntas
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	60	60	Enam puluh	Tuntas
8.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	65	68	Enam puluh delapan	Tuntas
9.	Muatan Lokal	60	60	Enam puluh	Tuntas
B. & C.					
Jumlah Nilai Prestasi Hasil Belajar			663	Enam ratus enam puluh tiga	

Rangking Kelas : dari Peserta Didik

No	Keprubadian	Nilai	Ketidakhadiran	Hari
1.	Sikap	B	Izin	-
2.	Kerajinan	B	Sakit	-
3.	Kebersihan dan Kerapian	B	Tanpa Keterangan	1

Kelas : I (Siswa)
 Semester Ke : II (Siswa)
 Tahun Pelajaran : 2013/2014

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai		Deskripsi Kemajuan Belajar
			Angka	Huruf	
1.	Pendidikan Agama	65	70	Tujuh puluh	Tuntas
	A. Al-Qur'an Hadits				
	B. Fiqih				
	C. Akidah Akhlak				
D. SKI					
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	60	50	Lima puluh	Tidak Tuntas
3.	Bahasa Indonesia	60	50	Lima puluh	Tidak Tuntas
4.	Matematika	60	50	Lima puluh	Tidak Tuntas
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	60	50	Lima puluh	Tidak Tuntas
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	60	50	Lima puluh	Tidak Tuntas
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	60	60	Enam puluh	Tuntas
8.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	65	70	Tujuh puluh	Tuntas
9.	Muatan Lokal	60	60	Enam puluh	Tuntas
B. & C.					
Jumlah Nilai Prestasi Hasil Belajar			680	Enam ratus lima puluh	

Rangking Kelas : dari Peserta Didik

No	Keprubadian	Nilai	Ketidakhadiran	Hari
1.	Sikap	B	Izin	-
2.	Kerajinan	B	Sakit	-
3.	Kebersihan dan Kerapian	B	Tanpa Keterangan	-

Kelas : I (Siswa)
 Semester Ke : I (Siswa)
 Tahun Pelajaran : 2014/2015

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai		Deskripsi Kemajuan Belajar
			Angka	Huruf	
1.	Pendidikan Agama	65	70	Tujuh puluh	Tuntas
	A. Al-Qur'an Hadits				
	B. Fiqih				
	C. Akidah Akhlak				
D. SKI					
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	67	67	Enam puluh tujuh	Tuntas
3.	Bahasa Indonesia	68	68	Enam puluh delapan	Tuntas
4.	Matematika	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	67	67	Enam puluh tujuh	Tuntas
8.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	65	70	Tujuh puluh	Tuntas
9.	Muatan Lokal	60	60	Enam puluh	Tuntas
B. & C. Alquran					
Jumlah Nilai Prestasi Hasil Belajar			752	Tujuh ratus lima puluh dua	

Rangking Kelas : dari Peserta Didik

No	Keprubadian	Nilai	Ketidakhadiran	Hari
1.	Sikap	B	Izin	-
2.	Kerajinan	B	Sakit	-
3.	Kebersihan dan Kerapian	B	Tanpa Keterangan	-

Nama Peserta Didik: Muhammad Isbal Fajrianyah Kelas: II (Dua)
 Nomor Induk / NISN: 1212 Semester Ke: 1 (Satu)
 Nama Sekolah: SDN Alue Punté Kaloy Tahun Pelajaran: 2015/2016
 Alamat Sekolah: Jl. Pirsus II, Desa Kaloy

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai		Deskripsi Kemajuan Belajar
			Angka	Huruf	
1.	Pendidikan Agama	75	75	Tujuh puluh lima	Tuntas
	A. Al-Qur'an Hadis		75	Tujuh puluh lima	Tuntas
	B. Fiqih		75	Tujuh puluh lima	Tuntas
	C. Akidah Akhlak		75	Tujuh puluh lima	Tuntas
D. S K I	-	-	-	-	-
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	75	64	Enam puluh empat	Tidak tuntas
3.	Bahasa Indonesia	75	60	Enam puluh	Tidak tuntas
4.	Matematika	75	64	Enam puluh empat	Tidak tuntas
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	62	Enam puluh dua	Tidak tuntas
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	62	Enam puluh dua	Tidak tuntas
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	70	71	Tujuh puluh satu	Tuntas
8.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
9.	Muatan Lokal	70	75	Tujuh puluh lima	Tuntas
Jumlah Nilai Prestasi Hasil Belajar			753	Tujuh ratus lima puluh tiga	

Rangking Kelas: 23 dari 25 Peserta Didik

KKM (Kriteria, Ketuntasan, Minimal)

No	Kepribadian	Nilai	Ketidakhadiran	Hari
1.	Sikap	C	Izin	-
2.	Kerajinan	C	Sakit	-
3.	Kebersihan dan Kerapian	C	Tanpa Keterangan	-

Nama Peserta Didik: Muhammad Isbal Fajrianyah Kelas: II
 Nomor Induk / NISN: 1212 Semester Ke: 1
 Nama Sekolah: SDN Alue Punté Kaloy Tahun Pelajaran: 2015/2016
 Alamat Sekolah: Jl. Pirsus II, Desa Kaloy

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai		Deskripsi Kemajuan Belajar
			Angka	Huruf	
1.	Pendidikan Agama	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
	A. Al-Qur'an Hadis		70	Tujuh puluh	Tuntas
	B. Fiqih		70	Tujuh puluh	Tuntas
	C. Akidah Akhlak		70	Tujuh puluh	Tuntas
D. S K I	-	-	-	-	-
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
3.	Bahasa Indonesia	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
4.	Matematika	70	75	Tujuh puluh lima	Tuntas
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	72	Tujuh puluh dua	Tuntas
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
8.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
9.	Muatan Lokal	70	75	Tujuh puluh lima	Tuntas
Jumlah Nilai Prestasi Hasil Belajar			782	Tujuh ratus delapan puluh dua	

Rangking Kelas: 21 dari 21 Peserta Didik

KKM (Kriteria, Ketuntasan, Minimal)

No	Kepribadian	Nilai	Ketidakhadiran	Hari
1.	Sikap	b	Izin	-
2.	Kerajinan	b	Sakit	-
3.	Kebersihan dan Kerapian	b	Tanpa Keterangan	-

Nama Peserta Didik: Muhammad Isbal Fajrianyah Kelas: II (Dua)
 Nomor Induk / NISN: 1212 Semester Ke: 1 (Satu)
 Nama Sekolah: SDN Alue Punté Kaloy Tahun Pelajaran: 2015/2016
 Alamat Sekolah: Jl. Pirsus II, Desa Kaloy

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai		Deskripsi Kemajuan Belajar
			Angka	Huruf	
1.	Pendidikan Agama	70	60	Enam puluh	Tidak Tuntas
	A. Al-Qur'an Hadis		60	Enam puluh	Tidak Tuntas
	B. Fiqih		60	Enam puluh	Tidak Tuntas
	C. Akidah Akhlak		60	Enam puluh	Tidak Tuntas
D. S K I	-	-	-	-	-
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	70	65	Enam puluh lima	Tidak Tuntas
3.	Bahasa Indonesia	70	65	Enam puluh lima	Tidak Tuntas
4.	Matematika	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	65	Enam puluh lima	Tidak Tuntas
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
8.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
9.	Muatan Lokal	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
Jumlah Nilai Prestasi Hasil Belajar			725	Tujuh ratus dua puluh lima	

Rangking Kelas: 21 dari 21 Peserta Didik

KKM (Kriteria, Ketuntasan, Minimal)

No	Kepribadian	Nilai	Ketidakhadiran	Hari
1.	Sikap	b	Izin	-
2.	Kerajinan	b	Sakit	-
3.	Kebersihan dan Kerapian	b	Tanpa Keterangan	-

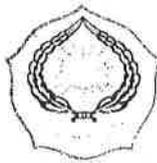
Nama Peserta Didik: Muhammad Isbal Fajrianyah Kelas: II (Dua)
 Nomor Induk / NISN: 1212 Semester Ke: 1 (Satu)
 Nama Sekolah: SDN Alue Punté Kaloy Tahun Pelajaran: 2015/2016
 Alamat Sekolah: Jl. Pirsus II, Desa Kaloy

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai		Deskripsi Kemajuan Belajar
			Angka	Huruf	
1.	Pendidikan Agama	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
	A. Al-Qur'an Hadis		70	Tujuh puluh	Tuntas
	B. Fiqih		70	Tujuh puluh	Tuntas
	C. Akidah Akhlak		70	Tujuh puluh	Tuntas
D. S K I	-	-	-	-	-
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
3.	Bahasa Indonesia	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
4.	Matematika	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	70	75	Tujuh puluh lima	Tuntas
8.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
9.	Muatan Lokal	70	70	Tujuh puluh	Tuntas
Jumlah Nilai Prestasi Hasil Belajar			775	Tujuh ratus tujuh puluh lima	

Rangking Kelas: 21 dari 21 Peserta Didik

KKM (Kriteria, Ketuntasan, Minimal)

No	Kepribadian	Nilai	Ketidakhadiran	Hari
1.	Sikap	b	Izin	-
2.	Kerajinan	b	Sakit	-
3.	Kebersihan dan Kerapian	b	Tanpa Keterangan	-



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 0242 TAHUN 2021

T E N T A N G

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang Namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, maka perlu ditetapkan dalam suatu Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Langsa tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
10. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 17 Maret 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

KESATU : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

1. **Dr. Samsuar, MA**
(sebagai Pembimbing I / Materi)
2. **Masdalih Sembiring, MA**
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Chofifah Fatwa Arigayo**
Tempat / Tgl. Lahir : Kerinci/ 10 November 1999
NIM : 3012017033
Jurusan/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : **Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Tunarungu Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri Alue-Punti Kaloy Kab Aceh-Tamiang**

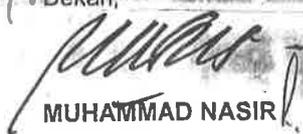
KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (Enam) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan;

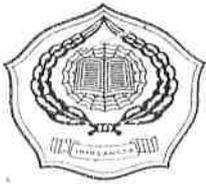
KETIGA : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2021. Revisi Ke 02 Tanggal 24 Mei 2021;

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Langsa
Tanggal 06 Agustus 2021
27 Dzul q'adah 1442 H

Dekan,


MUHAMMAD NASIR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa –Provinsi Aceh
Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>
E-mail : info@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-0546/FUAD/TL.1/10/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Langsa, 18 Oktober 2021

Yth,

Kepala SD Negeri Alue Punt Kaloy

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Chofifah Fatwa Arigayo**
N I M : 3012017033
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
A l a m a t : Desa Kaloy, Kec. Tamiang Hulu, Aceh Tamiang

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : ***"Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Tunarungu Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri Alue Punt Kaloy Kab Aceh Tamiang."*** Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bid. Akademik



Nawawi Marhaban



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI ALUE PUNTI KALOY
KECAMATAN TAMIANG HULU**

Jalan PIRSUS II, Kaloy, Tamiang Hulu 24478, Aceh Tamiang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1 / 176 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Alue Puntir Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang, dengan ini **Memberikan Izin** kepada :

Nama : **CHOFIFAH FATWA ARIGAYO**
NIM : 3012017033
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Dsn. Kaloy Desa Kaloy Kec. Tamiang Hulu Kab. Aceh Tamiang

Untuk mengadakan penelitian di SD Negeri Alue Puntir Kaloy yang saya pimpin, sehubungan dengan untuk penyusunan skripsi oleh yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaloy, 15 November 2021
Kepala Sekolah

SAI SA PUTRA, S.Pd.SD.,M.Si
NIP. 19730124 199803 1 004

Daftar Riwayat Hidup

1. Nama Lengkap : Chofifah Fatwa Arigayo
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kerinci, 10 November 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Gayo
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Dusun Kaloy Desa Kaloy Kec Tamiang Hulu

Kab Aceh Tamiang

9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M. Yusuf Fatwa
 - b. Ibu : Syamhayani
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga
10. Riwayat pendidikan
 - a. SD Negeri 013/XI Sumur Anyir : Tamat Tahun 2011
 - b. SMP Negeri 1 Tamiang Hulu : Tamat Tahun 2014
 - c. MAS Tamiang Hulu : Tamat Tahun 2017
 - d. IAIN Langsa : Masuk Tahun 2017 sampai sekarang

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 14 Februari 2022

Penulis

Chofifah Fatwa Arigayo